PESAN DAKWAH KONSULTASI SUFISTIK

(Analisis Framing Pemberitaan Kolsultasi Sufistik Pada Tabloid Posmo Rubrik Kedai Sufi Halaman 8-9 Edisi 495-497 Nopember 2008)

DEPARTEMEN AGAMA PERPUSTAKAAN SURABAYA IAIN SUNAN AMPEL

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Ilmu Sosial Islam (S.Sos.I)

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS K D-2009 003 KPI
No. REG D-2009/KPI/003
ASAL BUKU :
TANGGAL :

Oleh :

MAKSUM AGUS
NIM. B01302061

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
PEBRUARI 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Maksum Agus ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 03 Februari 2009

Mengesahkan
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Fakultas Dakwah

Dekan,

Prof. Dr. H. Shonhaji Sholeh, Dip. IS.
NIP. 150194059

Ketua,

Drs.Rudy Al-Hana, M.Ag.
NIP.150246022

Sekretaris,

Amin Tohari, S.Ag., M. Si.
NIP.150299950

Penguji I,

Dra. Hj. Siti Azizah Rahayu, M.Si.
NIP. 150227921

Penguji II,

Drs. H. Sunarto, As. M. Ei.
NIP. 150246741

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Maksum Agus, Nim. B01302061. **Analisis Framing Pemberitaan Konsultasi Sufistik Pada Tabloid Posmo Rubrik Kedai Sufi halaman 8-9 Edisi 495-497 Nopember 2008**,skripsi jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Pokok persoalan yang dikaji dalam skripsi ini adalah bagimana pembingkaian tabloid Posmo mengenai rubrik konsultasi sufistik adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pembingkaian yang dilakukan oleh tabloid Posmo mengenai permasalahan yang diajukan oleh para pembaca tabloid tersebut.

Untuk mengungkap masalah tersebut secara menyeluruh dan mendalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan pendekatan *framing analisys*. Framing yang dikemukakan oleh Wiliam A. Gamson dan Modigliani menggunakan beberapa elemen untuk membedah berita secara keseluruan yang dilakukan oleh tabloid Posmo terhadap masalah sufistik yang diajukan oleh para penanya khususnya Rubrik Kedai Sufi halaman 8-9 Edisi 495-497 Nopember 2008.

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwah pembingkaian yang dilakukan oleh tabloid Posmo dalam edisi 495-497 yaitu memuat masalah-masalah menggebu-gebu pada Allah, bagimana tata cara amalan shalawat?; Madzhab dan ruqyah; Apakah bertarekat ada batasan umur?; Apakah hantu itu?; Berjalan di jalan sufi kok sering gagal?; Bingung tarekat saya jadi tiga dan Label kafir, wah! Mau pun berbagai masalah fondamental lainnya yang senantiasa melingkupi relung kehidupan masyarakat yang dikemas dengan menggunakan sajian nilai-nilai sufistik.

Kata kunci: Rubrik konsultasi sufistik, analisis framing

DEPARTEMEN AGAMA PERPUSTAKAAN SURABAYA IAIN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

JUDUL PENELITIAN i
PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN iv
PENGANTAR v
ABSTRAK vii
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL ix

BAB I PENDAHULUAN
- A. Latar Belakang Masalah 1
- B. Rumusan Masalah 5
- C. Tujuan Penelitian 5
- D. Manfaat Penelitian
  - 1. Manfaat Secara Teoritis 5
  - 2. Manfaat Secara Praktis 6
- E. Definisi Konsep 6
- F. Sistematika Pembahasan 12

BAB II KERANGKA TEORETIK
- A. Kajian Pustaka
  - 1. Media Massa 14
  - 2. Dakwah Sufistik 23
  - 3. Esensi Tasawuf Dalam Dakwah 33
- B. Kajian Teoritik 35
- C. Penelitian Terdahulu 36

BAB III METODE PENELITIAN
- A. Pendekatan dan Jeis Penelitian 42
- B. Unit Analisis 44
- C. Tahapan Penelitian 45

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA
- A. Diskripsi Objek Penelitian
  - 1. Sejarah Penerbitan Tabloid Posmo 52
  - 2. Susunan Organisasi Tabloid Posmo 55
  - 3. Rubrik Andalan Tabloid Posmo 57
  - 4. Distribusi Tabloid Posmo 57
  - 5. Profil Pembaca Tabloid Posmo 58
  - 6. Sekilas Biografi Nara Sumber Tabloid Posmo 59
  - 7. Alur Kerja Keredaksian 61
- B. Penyajian Data Beberapa Pertanyaan Yang Diajuka Oleh Pembaca

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setia Tabloid Posmo 63
C. Analisis Data Pemberitaan Konsultasi Sufistik Yang Terdapat Dalam Tabloid Posmo 73
D. Pembahasan Frame Tabloid Posmo 87

BAB V PENUTUP
A. Simpulan 93
B. Saran 94

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Islam sebuah ajaran Ilahiyah yang berisi tata nilai kehidupan hanya akan menjadi konsep yang melangit jika tidak teraplikasikan dalam kehidupan nyata. Masyarakat akan tenggelam dalam kesesatan dan tetap dalam kegelapan jika tidak disinari oleh cahaya keislaman. Manusia akan hidup dalam kebingungan dan kebimbangan jikalau hidup tanpa pegangan yang kokoh dengan ajaran Tuhan.

Maka dakwah sebagai suatu ikhtiar untuk menyebarkan agama Islam di tengah masyarakat mutlak diperlukan. Tujuannya, agar tercipta individu, keluarga (*usrah*) dan masyarakat (*jama'ah*) yang menjadikan Islam menjadi pola pikir (*way of thinking*) dan pola hidup (*way of life*) agar tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dulu dakwah adalah tugas para rasul dan nabi Allah. Tetapi setelah Islam datang, dakwah bukan hanya tugas yang dibebankan oleh Rasulullah SAW melainkan menjadi tugas dari seluruh pengikutnya tanpa kecuali.[1] Surat Ali Imran 104:

نَوْحُلِفْلُاْ مُهُ لِئَوُلاَأُوَ رِكَنْلُاْ نِعَ نَوْهَنْيَوَ فِوْرُعْمَالْبِ نَوْرُمُأْيَوَ رِيْخَلْاْ ىلَإِ نَوْعُدْيَ ةٌمَّأُ مْكُنْمِ نْكُتَلْوَ

[1] Rosyidi, *Dakwah Sufistik Kang Jalal*, (Jakarta: Khazanah Populer Paramadina, 2004), hal. 1-2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: "*Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.*"[2]

Surat kabar merupakan media tertua dibandingkan dengan radio dan televisi, telah memegang peranan penting dalam masyarakat. Selain sebagai sarana dan alat komunikasi untuk menyebar berita dan pesan-pesan kepada masyarakat. Surat kabar mempunyai fungsi utama sebagai media informasi, media hiburan dan media kontrol sosial selain itu surat kabar juga sebagai alat perubahan dan pembaharuan masyarakat. Media massa dapat berperan dalam menyampaikan kebijaksanaan dan program pembangunan, media massa baik bagi aspirasi, pendapat maupun sebagai alat kritik.

Pada tahun 1999 di Indonesia sejak zaman reformasi terdapat 1500 media cetak baik surat kabar maupun majalah sekitar 70% terbit di Jakarta dan sisanya tersebar di seluruh daerah.[3] Media massa adalah saluran komunikasi masyarakat dari pernyataan yang bersifat umum atau terbuka dan teratur. Media massa telah memberi efek perubahan pada masyarakat yang dapat menentukan perilaku masyarakat,[4] berangkat dari sini sangat diperlukan media yang bernuansa Islam yang dapat menampung ide dan mampu memberikan informasi baik yang umum maupun yang bernuansa Islam.

Dakwah Islamiyah melalui pers atau media komunikasi seperti halnya film, radio, televisi dan internet dapat dikatakan lemah karena media ini harganya mahal hanya dapat dilihat oleh orang-orang yang mempunyai radio,

---

[2] DEPAG RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hal. 93.

[3] Aceng Abdullah, *Pers Relations Syarat Berhubungan Dengan Media Massa*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hal. 10.

[4] Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hal. 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

televisi dan internet saja. Padahal ilmu pengetahuan dan komunikasi serta informasi hampir-hampir dapat menyatukan keseluruhan kawasan geofrafis. Dakwah Islam merupakan aktualitas iman yang dapat dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia dalam bidang kemasyarakatan yang dilakukan secara teratur untuk mempengaruhi pola pikir sikap dalam rangka mewujudkan ajaran Islam dalam segi kehidupan yang dikembangkan untuk mengubah perilaku dan perubahan sosial.

Islam sebagai agama dakwah yang menegaskan umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan kepada seluruh umat manusia dan juga dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan, bilamana ajaran Islam sehari-hari sesuai dengan firman Allah Q.S. An-Nahl ayat 125:

نِعَ لَّضَ نْمَبِ مُلَعْأَ وَهُ كَبِّرَ نَّإِ نُسَحْأَ يَهِ تِيالَّبِ مْهُلْادِجَوَ ةِنَسَحَلْاَ ةِظَعِوْلَمْاَوَ ةِمَكْلحِاْبِ كَبِّرَ لِيْبِسَ عُدْاُ
نَيْدِتَهْلُاْبِ مُلَعْأَ وَهُوَ هِلِيْبِسَ

Artinya: *”Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*”[5]

Dalam hal ini peran dakwah harus mampu mengambil posisi sebagian simulator yang dapat memotivasi pembaca surat kabar menuju pada tingkat laku lebih baik sesuai dengan ajaran Islam itu sendiri.

Tabloid Posmo salah satu media cetak yang bernuansa religius dan kultural menyajikan berita-berita mistik, sufi, alternatif, wasilah, peristiwa

[5] DEPAG RI, *Al-Qur’an Dan Terjemah*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hal. 421.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gaib dan perimbon. Rubrik yang bernuansa Islam adalah sufi, konsultasi sufi dan wasilah.[6]

Pada penelitian kali ini mencoba menganalisa isi rubrik konsultasi yang ada pada tabloid Posmo. Peneliti menganggap bahwa metode konsultasi ini dimaksudkan untuk melayani masyarakat sesuai dengan kebutuhan, sebab dengan bertanya berarti orang ingin mengerti dan dapat mengamalkan. Oleh karena itu jawaban penanya sangat diperlukan penjelasan yang sedalam-dalamnya, lagi pula jawaban-jawaban selalu kongruen (sesuai dengan maksud pertanyaan).berdasarkan pemikiran di atas maka penelitian ini di lakukan untuk melakukan analisis bingkai (*analisis framing*) terhadap pemberitaan konsultasi sufistik tabloid Posmo. Beberapa hal yang mendasari di lakukan penelitian ini adalah *pertama* kajian sufistik sebagai bagian dari pesan-pesan dakwah merupakan suatu hal yang menarik, meskipun tidak dapat dipungkiri ada sebagian kelompok yang memandang sebelah mata prihal eksistensi sufisme dalam kazanah pemikiran Islam. *Kedua* meskipun rubrik konsultasi sufistik yang terdapat pada tabloid Posmo sudah ada yang membidiknya sebagai kajian karya ilmiah (skripsi, tesis, maupun disertasi). Oleh sebab itu, peneliti sengaja menghadirkan untuk mengisi celah yang masih terbuka tersebut demi memperkaya khazanah keilmuan dakwah.

[6] Dalam rubrik tersebut wasilah merupakan bentuk ketawadu'an seorang santri kepada kiayinya. Tabloid Posmo edisi 496 tahun IX 12 Nopember 2008.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas maka peneliti ini memusatkan pokok permasalahannya adalah "Bagaimana Tabloid Posmo membingkai Pesan Dakwah Konsultasi Sufistik (Analisis Framing Pemberitaan Konsultasi Sufistik Pada Tabloid Posmo Rubrik Kedai Sufi halaman 8-9 Edisi 495-497 Nopember 2008)?"

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan bagaimana Posmo membingkai pesan dakwah sufistik dalam rubrik konsultasi sufistik. Maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kontruksi sufistik dalam rubrik konsultsai sufistik pada tabloid Posmo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Pada penelitian ini secara teoritis peneliti menginginkan bermanfaat seluruh akademia Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel surabaya, sebagai bahan referensi pada penelitian khususnya bagi mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) yang ingin memperkenalkan dimensi baru mengenai penelitian media massa yang mengunakan metode *analisis framing.* Meningkatkan kemampuan peneliti untuk mengkaji fenomena komunikasi dakwah berdasarkan teori-teori yang sudah diperoleh. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kontribusi bagi pengembangan ilmu komunikasi khususnya bidang jurnalistik tentang konstruksi realitas yang dilakukan oleh media framing. Memberikan gambaran mengenai bingkai media (*news frame*) dari tabloid Posmo ketika memberitakan konsultasi sufistik.

2. Manfaat Secara Praktis

Di samping memberikan kontribusi pada media massa tentang pentingnya kesadaran sufistik dalam pemberitaan mengenai pesan dakwah konsultasi sufistik terhadap masyarakat Islam. Jika dilihat secara praktis peneliti berkeinginan, penelitian ini bermanfaat bagi seluruh insan media, agar dengan penelitian ini insan media dapat lebih baik lagi menyuguhkan sebuah realitas yang valid sedangkan bagi masyarakat dapat memilih bahan yang sesuai dengan kebutuhan ibarat sebuah jendela informasi yang mungkin kita melihat apa yang ada di luar lingkungan kita.

E. Definisi Konsep

Untuk menghindari kemungkinan adanya kesalah pahaman dalam memaliarm penelitian ini dan guna mempermudah memahaminya, berikut ini adalah konsepsi secara teoretis maupun praktis beberapa istilah yang dijadikan judul dalam penelitian ini, antara lain:

1. Analisis Framing

Framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menseleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya menentukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fakta apa yang diambil, bagaimana yang ditonjolkan dan dihilangkan, dan hendak dibawa kemana berita tersebut.[7] Gamson dan Modigliani menyebut cara pandang itu sebagai kemasan (*package*) [8]. Menurut mereka, frame adalah cara bercerita atau gugusan ide-ide yang terorganisir sedemikian rupa dan menghadirkan konstruksi makna peristiwa-pristiwa yang berkaitan dengan objek suatu wacana.

Sebagaimana telah disinggung pada pembahasan di atas, bahwa analisis framing adalah analisis yang memusatkan perhatian pada bagaimana media mengemas dan membingkai berita. Proses itu umumnya dilakukan dengan memilih peristiwa tertentu untuk diberitakan dan menekankan aspek tertentu dari peristiwa lewat bantuan kata, aksentuasi kalimat, gambar dan perangkat lainnya.

---

[7] Proses framing adalah bagian tak terpisahkan dari bagaimana awak media mengkonstruksi realitas. Framing berhubungan erat dengan proses editing (penyuntingan) yang melibatkan semua pekerja di bagian keredaksian. Reporter di lapangan menentukan siapa yang diwawancarainya dan siapa yang tidak, serta pertanyaan apa yang akan diajukan dan apa yang tidak. Redaktur yang bertugas di *desk* yang bersangkutan, dengan maupun tanpa kosultasi dengan redaktur pelaksana atau redaktur umum menentukan apakah laporan si reporter akan dimuat atau tidak, dan mengarang judul apa yang diberikan. Petugas tatamuka dengan atau tanpa konsultasi dengan para redaktur menentukan apakah teks berita itu perlu diberi aksentuasi oleh suatu foto karikatur atau bahkan ilustrasi mana yang dipilih. Lihat (Eriyanto, *Analisis Framing*, (Yogyakarta: *LKIS*, 2005), h. 224.

[8] *Package* adalah rangkaina ide-ide yang yang menunjukkan isu apa yang dibicarakan dan peristiwa mana yang relevan. (Eriyanto, *Analisis Framing*, (Yogyakarta: *LKIS*, 2005), h. 224.)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Framing Analysis
Model Gamson dan Modigliani[9]

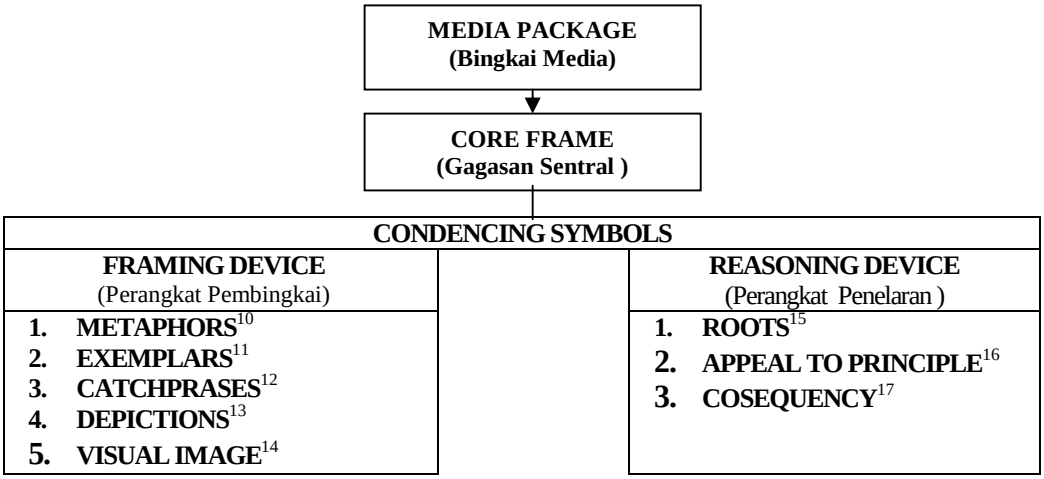

2. Rubrik Konsultasi Sufistik

Rubrik adalah ruangan atau kolom dengan kepala yang tetap (dalam surat kabar, tabloid atau majalah).

---

[9] Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 181.

[10] Secara literal, *metaphors* dipahami sebagai cara memindah makna dengan merelasikan dua fakta melalui analogi atau memakai kiasan dengan menggunakan kata-kata seperti, ibarat, bak, sebagai, umpama, dan laksana. (Alex Sobur, *Analisis*..., hal. 178.)

[11] *Examplars* mengemas fakta tertentu secara mendalam agar suatu posisi memiliki bobot makna lebih untuk dijadikan rujukan/pelajaran. Posisinya menjadi pelengkap bingkai inti dalam kesatuan berita untuk membenarkan perspektif. (Alex Sobur, *Analisis*..., hal. 179)

[12] *Catchprases* istilah, bentukan kata atau frase khas cerminan fakta yang merujuk pemikiran atau semangat tertentu, dalam teks berita. Mewujudkan dalam bentuk jargon, slogan atau semboyan.

[13] *Depictions* penggambaran fakta dengan memakai kata atau istilah kalimat konotatif agar khalayak terarah ke citra tertentu. Asumsinya, pemakaian kata khusus diniatkan untuk membangkitkan prasangka, menyesatkan pikiran dan tindakan, serta efektif sebagai bentuk aksi politik atau dapat dibentuk stigmatisasi, eufemisme, serta akronimisasi. (Alex Sobur, *Analisis*..., hal. 180.)

[14] *Visual Image* pemakaian foto. diagram, grafis, tabel, kartun dan sejenisnya untuk mengekspresikan pesan, misalnya perhatian atau penolakan dibesarkan/dikecilkan, ditebalkan atau dimiringkan serta pemakaian warna. *Visual Image* bersifat sangat natural, sangat mewakili realitas yang membuat erat muatan ideologi pesan dengan khalayak. (Alex Sobur, *Analisis*..., hal. 180.)

[15] *Roots* (analisis kausal), pembenaran isu dengan menghubungkan suaatu objek atau lebih yang dianggap menjadi sebab timbulnya atau terjadinya hal yang lain. Tujuannya, membenarkan penyimpulan fakta berdasar hubungan sebab akibat yang digambarkan atau dibeberkan.

[16] *Appeal To Principle*, pemikiran, prinsip, lemoral sebagai argumentasi pembenar membangun berita berupa pepatah, cerita rakyat, mitos, doktrin, ajaran dan sejenisnya. *Appeal To Principle* yang apriori, dogmatis, simplistik dan mono kausal (non logis), bertujuan membuat khalayak tak berdaya menyanggah argumentasi. Fokusnya memanipulasi emosi agar mengarah kesifat, waktu, tempat, cara tertentu, serta membuatnya tertutup/keras dari bentuk penalran lain. (Alex Sobur, *Analisis*..., hal. 180.)

[17] *Cosequency* merupakan efek yang di dapat dari bingkai. (Eriyanto, *Analasis* ..., hal. 225.)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kosultasi adalah menyampaikan materi dakwah dengan cara mendorong objek dakwah untuk menyatakan suatu masalah melalui tulisan dan dijawab oleh pengasuh rubrik dengan media tulisan juga.[18]

Jadi pengertian rubrik konsultasi sufistik ruang dengan kepala yang tetap yang ada dalam surat kabar yang dijadikan sebagai alat bantu untuk mencapai dalam bentuk permasalahan yang dihadapi oleh masarakat melalui media tulis dan jawab oleh pengasuh rubrik dengan media tulisan juga.

Sufi adalah istilah untuk mereka yang mendalami ilmu tasawwuf, sejenis aliran mistik dalam agama Islam. Tasawuf (Tasawwuf) atau Sufisme (bahasa Arab: تَصَوُّفٌ) adalah ilmu untuk mengetahui bagaimana cara menyucikan jiwa, menjernihan akhlaq, membangun dhahir dan batin, untuk memporoleh kebahagian yang abadi. Tasawuf pada awalnya merupakan gerakan zuhud (menjauhi hal duniawi) dalam Islam, dan dalam perkembangannya melahirkan tradisi mistisme Islam. Tarekat (pelbagai aliran dalam sufi) sering dihubungkan dengan Syiah, Sunni, cabang Islam yang lain, atau kombinasi dari beberapa tradisi. Pemikiran Sufi muncul di Timur Tengah pada abad ke-8, sekarang tradisi ini sudah tersebar ke seluruh belahan dunia.

Menurut asal katanya, kata mistik berasal dari bahasa Yunani *mystikos* yang artinya rahasia (*geheim*), serba rahasia (*geheimzinnig*),

[18] Asmuni Sukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah*, (Surabaya: al-Ikhlas, 1983), hal. 123.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersembunyi (*verborgen*), gelap (*donker*) atau terselubung dalam kekelaman (*in het duister gehuld*).[19]

Berdasarkan arti tersebut mistik sebagai sebuah paham yaitu paham mistik atau mistisisme merupakan paham yang memberikan ajaran yang serba mistis (misal ajarannya berbentuk rahasia atau ajarannya serba rahasia, tersembunyi, gelap atau terselubung dalam kekelaman) sehingga hanya dikenal, diketahui atau dipahami oleh orang-orang tertentu saja, terutama sekali penganutnya.

Selain diperolehnya definisi, pendapat-pendapat tentang paham mistik di atas berdasarkan materi ajarannya juga memberikan adanya pemilahan antara paham mistik keagamaan (terkait dengan Tuhan dan ketuhanan) dan paham mistik non-keagamaan (tidak terkait dengan tuhan ataupun ketuhanan).

3. Tabloid atau Surat Kabar

Pegertian pers atau surat kabar tercantum dalam undang-undang Nomor 11 Tahun 1966 tentang ketentuan pers dan Undang–Undang Nomor 21 Tahun 1982 tentang perubahan azas Undang-undang Tahun 1966 dinyatakan sebagai berikut:

> "Pers adalah lembaga kemasarakatan alat perjuangan yang mempunyai karya sebagai salah satu media komunikasi yang bersifat umum berupa penerbitan yang teratur waktu terbitnya di lengkapi atau tidak di lengkapi atau tidak di lengkapi dengan alat–alat milik sendiri berupa percetakan, alat-alat foto, klise mesin-mesin stensil/alat alat teknik lainnya."[20]

---

[19] (http://www.id.wikipedia.org/wiki.sufi, diakses 15 Nopember 2008).

[20] Onong Ucahjana Efendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Rosdakarya, 1997), hal. 145.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabloid sebenarnya adalah istilah suatu format surat kabar yang lebih kecil (597 mm × 375 mm) dari ukuran standar koran harian. Istilah ini biasanya dikaitkan dengan penerbitan surat kabar reguler non harian (bisa mingguan, dwimingguan), yang terfokus pada hal-hal yang lebih "tidak serius", terutama masalah selebritas, olah raga, kriminal, dll. Meskipun demikian, dalam beberapa tahun terakhir, beberapa surat kabar harian seperti Republika dan Koran Tempo telah pula mulai menggunakan format tabloid.

4. Edisi 495-497 Nopember 2008

Adalah batasan edisi penerbitan rubrik konsultasi sufistik yang peneliti lakukan dengan tujuan untuk mengkaji secara lebih mendalam pesan atau muatan dakwah yang terkandung dalam isi atau materi rubrik konsultasi sufistik tersebut. Disamping itu, pembatasan edisi penerbitan tersebut dimaksudkan agar fokus penelitian yang dikaji dalam penelitian ini nantinya lebih menemukan titik fokus yang jelas.

Jadi, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis *framing* (bingkai) pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam rubrik konsultasi sufistik tabloid Posmo.[21] Rubrik konsultasi sufistik yang dikaji hanya dibatasi pada edisi 495-497 Nopember 2008 dengan menggunakan studi analisis bingkai (*framing analysis*). Dengan menggunakan studi analisis bingkai tersebut,

[21] Nama “Posmo” diadopsi dari istilah “Posmodernisme” yang kurang lebih berarti orientasi kehidupan setelah era modern. Diadopsi nama Posmo tersebut didasari oleh pemikiran bahwa tabloid ini sengaja dihadirkan untuk menjembatani kalangan spiritualis, agamis, maupun berbagai aliran kepercayaan di Indonesia yang kurang mendapatkan “tempat” dan perhatian dari pemerintah. Hasil wawancara dengan Bapak Koesmoko, pada tanggal 12 Nopember 2008.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diharapkan pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam rubrik konsultasi sufistik tabloid Posmo dapat terlihat lebih transparan.

F. Sistimatika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian ini dan guna sistematisasi dalam pembahasannya, berikut ini adalah estimasi sistemtika pembahasannya, yang terdiri dari:

BAB I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, kajian pustaka, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, definisi konsep, metode penelitian terdiri atas: pendekatan jenis penelitian, unit analisis, tahapan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Kerangka Teoritik berisi tentang penjelasan kajian pustaka, meliputi, Media Massa (pengertian media massa, efek media massa, fungsi media massa dan peranan media massa pada masa kini), Dahwah (pengertian dakwah, tujuan dakwah, materi dakwah, metode dakwah dan media dakwah), esensi tasawuf dalam dakwah. Dalam bab ini juga disajikan pembahasan mengenai kajian teoritik yang berfungsi sebagai alur penelitian dan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian terdahulu.

Bab III Metode Penelitian meliputi sebuah urutan kerja penelitian wilayah penelitian, instrument penelitian penentuan *key informant*, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data,dan teknik keabsahan data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab IV Penyajian Dan Analisis Data berisi tentang diskripsi lokasi penelitian yang terdiri atas pendiskripsian, sejarah brdirinya tabloid Posmo, struktur organisatoris, materi isinya, rubrik-rubriknya lokasi pendistribusiannya profil pembacanya, tarif iklan, produk iklannya, kegiatan-kegiatanya dan sekilas biografi nara sumber rubrik (konsul tasi sufistik tabloid Posmo) penyajian data tentang pesan dakwah yang terdapat dalam rubrik konsultasi sufistik tabloid Posmo edisi 495-497 November 2008.

Bab V Penutup merupakan pembahasan terakir dalam penelitian ini di dalamnya ber isi pembahasan mengenai simpulan dari keseluruan proses penelitian di samping itu, dalam bab ini disajikan saran yang ditujukan bagi para peneliti selanjutnya berkaitan dengan hasil penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KERANGKA TEORETIK

A. Kajian Pustaka

1. Media Massa

a. Pengertian Media Massa (tabloid)

Media massa adalah alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan secara serentak kepada khalayak banyak yang berbeda-beda dan tersebar di berbagai tempat.[1] Alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan itu sendiri bisa berupa media cetak dan elektronik. Dimana kedua alat ini tidak lepas dari dunia pers.[2] Karena tidak dapal dipungkiri media massa merupakan produk dari pers. Dengan kata lain, pers merupakan sebutan dari suatu nama institusi sosial yang memproduksi media massa[3] yang berfungsi sebagai media utama proses komunikasi massa Karena media massa itu sendiri singkatan dari media komunikasi massa.

Media massa terdiri dari media cetak, seperti: surat kabar (koran), Tabloid sebenarnya adalah istilah suatu format surat kabar yang lebih kecil (597 mm × 375 mm) dari ukuran standar koran harian. Istilah ini biasanya dikaitkan dengan penerbitan surat kabar reguler non harian (bisa mingguan, dwimingguan, dll), yang terfokus

---

[1] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Peranan Media Massa Lokal Bagi Pembinaan dan Pengembangan Budaya Daerah Riau*, (Riau: DEPDIKBUD, 1997), hal. 8.

[2] Totok Djuroto, *Manajemen* ..., hal. 3.

[3] Ni'mah Hadiati Salisah, "*Mencari Format Ideal Pers Indonesia* :*Sebuah tantangan*", Dalam Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. IV, No. 2, (Surabaya: Fakultas Dakwah, Oktober 2001), hal. 59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada hal-hal yang lebih "tidak serius", terutama masalah selebritas, olah raga, kriminal, dll. Meskipun demikian, dalam beberapa tahun terakhir, beberapa surat kabar harian seperti Republika dan Koran Tempo telah pula mulai menggunakan format tabloid.[4]

Majalah, buletin, pamflet maupun leaflet dan media elektronik, seperti: radio, televisi maupun internet. Semuanya berfungsi sebagai alat penyampai pesan dalam proses komunikasi. Untuk membedakan secara jelas antara pengertian media massa dengan pers, berikut ini akan peneliti gambarkan secara general pengertian pers. Menurut leksikon komunikasi, pers berarti: 1) Usaha percetakan atau penerbitan. 2) Usaha pengumpulan dan penyiaran berita. 3) Penyiaran berita melalui surat kabar, majalah, radio, dan televisi. 4) Orang-orang yang bergerak dalam penyiaran berita. 5) Medium penyiaran berita, yakni: surat kabar, majalah, radio, dan televisi. Istilah *"press"* berasal dari bahasa Inggris, karena proses produksinya memakai *pressing* (tekanan), sehingga sebagian orang menyebut istilah pers sebagai kependekan dari kata persurat kabaran.[5] Merujuk pada penjelasan mengenai media massa, pers dan komunikasi massa di atas, dapat disimpulkan bahwa media massa adalah media komunikasi massa yang merupakan produk dari pers yang menyajikan berbagai informasi kepada masyarakat mengenai fenomena-fenomena atau gejala-gejala sosial yang terjadi di tengah-tengah kehidupan masyarakat sendiri,

[4] http//www.wikipedia.org. Search Tabloid.
[5] Totok Djuroto, *Manajemen* ..., hal. 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik yang menyangkut masalah sosial, ekonomi, budaya, politik maupun berbagai sektor kehidupan masyarakat lainnya. Sedangkan pers merupakan sebutan atau nama dari lembaga yang memproduksi media massa. Selanjumya media massa dan pers merupakan media (perantara) terjadinya proses komunikasi massa. Jadi, meskipun secara arti ketiga terminologi (istilah) tersebut mempunyai perbedaan yang cukup mendasar, tetapi pada hakikatnya ketiga istilah itu merupakan satu kesatuan yang saling terkait. Sehingga tidak heran apabila terdapat literatur yang mengkaji salah satu istilah tersebut, baik media massa, pers maupun komunikasi massa- sering dalam pembahasannya senantiasa mengikut sertakan kedua istilah yang lainnya.

b. Fungsi Media Massa

Masuknya media massa di dalam kehidupan masyarakat dipengaruhi oleh berbagai faktor fenomena dan gejala-gejala sosial yang senantiasa melingkupinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi fenomena sosial, misalnya: seni, agama, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya, psikologis, *prestise,* kebiasaan, kebutuhan, dan sebaginya. Dengan beredarnya media, mulai dari media cetak maupun elektronik, cepat atau lambat pola pikir masyarakat akan dipengaruhi oleh media tersebut, sehingga menimbulkan tingkat pemahaman masyarakat menjadi lebih tinggi. Sehingga kedudukan dan fungsi media massa sangat penting bagi peri-kehidupan masyarakat dunia. Fungsi media massa terdiri dari dua hal penting, yaitu fungsi pendidikan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informasi.

Pertama, fungsi *education* (pendidikan). Pendidikan merupakan pranata yang muncul sebagai suatu konsekuensi logis dari adanya suatu kebutuhan manusia akan pengajaran dan penerangan. Media massa sebagai salah satu produk dari pers yang bergerak di bidang pengumpulan dan penyebaran informasi, dituntut untuk senantiasa tampil dalam upaya mencerdaskan masyarakat, menegakkan keadilan dan memberantas kebatilan. Selama melaksanakan tugasnya, pers terkait erat dengan tata nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat. Dalam kehidupan sosial, masyarakat mempunyai hak untuk mengetahui segala hal yang berkaitan dengan hajat hidup mereka. Untuk itulah, media massa sebagai produk dari pers senantiasa memainkan peranan yang sangat signifikan dalam kancah kehidupan manusia di muka bumi ini dengan berusaha menyajikan berbagai informasi yang positif dengan dilandasi sifat jujur, amanah, mendidik, dan mencerahkan sesuai dengan etika pers yang telah disepakati dan ditetapkan bersama.

Kedua, fungsi informasi. Media massa mempunyai fungsi informasi kepada masyarakat sebagai sarana untuk menyampaikan pesan tertentu agar masyarakat mengetahui suatu peristiwa dengan cepat dan bersifat faktual. Dengan adanya informasi yang di dapat masyarakat, menimbulkan pemahaman terhadap suatu peristiwa. Sehingga dapat membangun kesadaran pola pikir dan pola perilaku

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat dengan penyerapan informasi yang di dapat tersebut.

c. Peranan Media Massa di Zaman Masa Kini

Dengan adanya kehadiran media massa sebagai media yang berfungsi menyajikan informasi kepada masyarakat mengenai pelbagai hal yang terjadi di tengah-tengah kehidupan mereka yang menyangkut berbagai aspek kehidupan, baik sosial, politik, ekonomi, budaya, kesehatan, pendidikan maupun teknologi, setidaknya ada beberapa peranan yang dimainkan oleh media massa tersebut. *Pertama,* kehadiran media massa dapat digunakan sebagai salah satu media yang mampu memberikan informasi kepada masyarakat, baik sebagai pendidikan, hiburan maupun pencerahan. *Kedua,* kehadiran media massa di tengah-tengah kehidupan masyarakat dapat dimanfaatkan sebagai media komunikasi yang cukup efektif antar berbagai lapisan masyarakat di berbagai penjuru wilayah. *Ketiga,* kehadiran media massa juga dapat difungsikan sebagai alat *social control* (kontrol sosial) yang cukup efektif, baik yang menyangkut hasil karya, karsa dan cipta masyarakat maupun hal-hal yang berkaitan dengan kebijakan pemerintah sebagai pemegang otoritas penuh dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, dengan prasyarat mulak media massa harus mampu bersikap independen. *Keempat,* keberadaan media massa juga dapat difungsikan sebagai sarana untuk meminimalisir jumlah angka pengangguran yang ada di masyarakat dengan cara merekrut dan memberdayakannya sebagai *crew* (sumber

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

daya manusia) dalam media massa yang bersangkutan.

Mengingat betapa urgensinya (pentingnya) keberadaan media massa di tengah-tengah kehidupan masyarakat tersebut, maka kehadiran media massa sangat *urgen* untuk terus dilestarikan dan dikembangkan di tengah-tengah kehidupan mereka.

Dalam proses berjalannya fungsi media massa sebagai sebuah media antara komponen masyarakat luas, media massa telah mampu mencari dan sekaligus menyajikan berbagai informasi kepada masyarakat yang berkaitan dengan gejala-gejala atau fenomena-fenomena sosial yang kerap kali terjadi di dalam relung kehidupan masyarakat.

Guna mendukung berjalannya fungsi tersebut, maka kebebasan pers sebagai sebuah institusi yang memproduksi media massa mutlak diberikan.[6] Tanpa diberikan kebebasan, maka ruang gerak pers dalam upaya mengakses pelbagai informasi seputar fenomena yang terjadi di masyarakat akan menjadi terbatas. Meski kebebasan mutlak harus dimiliki oleh pers, bukan berarti kebebasan yang diberikan dapat digunakan dengan semena-mena, tidak pada tempatnya. Tetapi kebebasan yang dimiliki harus disertai dengan rasa tanggung jawab yang besar sebagai sebuah *social institution* yang mempunyai kewajiban memberikan pendidikan yang positif kepada masyarakat berkaitan dengan informasi yang disajikan.

[6] Nuruddin, *Komunikasi*..., hal. 240.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pers dituntut untuk berani tidak berpihak pada siapa pun, melainkan harus jujur mengatakan dan membedakan antara yang salah dan yang benar.[7] Tanpa adanya tanggung jawab yang menyertai pelaksanaan fungsi sebuah lembaga pers, mustahil pers sebagai lembaga kemasyarakatan mampu memberikan informasi yang aktual dan jujur kepada masyarakat. Yang terjadi mungkin justru sebaliknya, pers hanya sebagai lembaga bisnis yang hanya berorientasi mengeruk keuntungan sebanyak-banyaknya tanpa memperdulikan informasi yang disajikan kepada masyarakat. Untuk itulah etika pers sangat diperlukan dalam upaya menyeimbangkan antara pers berfungsi sebagai *social institution* dengan pers sebagai usaha bisnis. Disamping itu, etika pers juga diharapkan dapat berfungsi sebagai *control* (pengendali) kemungkinan timbulnya sikap otoritarianisme dalam dunia penerbitan pers.

d. Efek Media Massa

Penyajian informasi, yang dikemas salah satunya melalui media cetak seperti: koran, tabloid, majalah, atau surat kabar sebagaimana penjelasan di atas, sangat dibutuhkan oleh masyarakat, baik di perkotaan maupun di pedesaan. Berbagai informasi dapat diperoleh melalui berita-berita yang disajikan oleh media tersebut Kecepatan dalam menyajikan informasi membuat masyarakat bisa mengetahui berbagai peristiwa tanpa menunggu berminggu-minggu atau berbulan-

[7] Ni'mah Hadiati Salisah, "*Mencari Format*..., hal. 64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bulan. Hal itu dapat dilihat dari adanya perbedaan yang sangat mendasar pada penggunaan teknologi dalam proses penyampaian isi media. Dimana media massa pada zaman dahulu lebih menggambarkan sebagai media massa tradisional yang menggunakan perlengkapan atau perangkat yang sangat sederhana, misalnya dengan menggunakan kentongan, surat, maupun dengan menggunakan alat pengeras suara yang manual. Pengaruh yang besar media massa ini, disebabkan karena media massa mempunyai kemampuan dalam menciptakan kesan *(image)* dan persepsi. Berbagai macam kesan dan persepsi bisa timbul dalam diri masyarakat mengenai isi media yang disajikan. Hal ini akan menimbulkan efek bagi si pembaca itu sendiri. Adapun efek yang timbul mempunyai empat karakteristik.[8]

1) Efek katarsis. Pesan-pesan yang bermuatan buruk ternyata bisa mempunyai fungsi menguras kecenderungan negatif dalam diri individu.
2) Pesan-pesan yang tergolong *bad news* itu, terbukti bersifat stimuli terhadap kecenderungan bersikap dan berperilaku.
3) Terdapatnya sebagian kelompok masyarakat yang terkena efek pengkondisian *(conditioning).* Artinya, secara perlahan-lahan individu-individu akan di format seleranya, minatnya, cara berfikirnya, dan sebagainya itu oleh media. Kelompok ini biasanya adalah kalangan yang baru mengkonsumsi media

[8] Rendi Pandju, *Relasi Kuasa: Pertarngan Memenangkan Opini Politik dan Peranan dalam Transformasi Sosial*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hal. 75-76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut *(new owner),* sehingga tingkat kepercayaan terhadap media masih tinggi.

4) Ada sekelompok masyarakat yang tergolong bebal terhadap pengaruh media massa *(leggard).* Mereka ini pada umumnya yang memiliki pengalaman traumatik terhadap media sebagai kekecewaan, merasa dibohongi, dan sejenisnya, hingga timbul ketidak percayaan terhadap isi media.

Akan tetapi sebaliknya, melalui proses komunikasi yang berhasil (efektif) yaitu komunikasi timbal-balik, tercapailah kegiatan penerimaan setiap nilai secara inter subyektif dengan baik.[9] Jika komunikasi dalam media ditangkap baik, akan menimbulkan satu sinergitas penyerapan isi media dengan kesan yang bisa direduksi oleh pembaca melalui tahapan analisa dan prediksi yang matang. Sehingga tidak menimbulkan distorsi pemahaman terhadap isi media. Hal ini membawa dampak manfaat yang besar bagi pembaca terhadap isi media yang dibaca.

2. Dakwah Sufistik

a. Pengertian Dakwah Sufistik

Menurut Ali Aziz yang dikutip oleh Rosyidi dakwah berasal dari bahasa Arab *da'wat-un* dari kata *da'a-yad'u* yang berarti "panggilan,

[9] Phil Astrid Susanto, *Komunikasi Massa I*, (Bandung: Bina Cipta, 1982), hal. 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ajakan, seruan".[10] Dakwah dengan pengertian tersebut dapat dijumpai dalam ayat-ayat al-Qur'an diantaranya:

قَالَ رَبِّ السِّجْنُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا يَدْعُوْنَنِي إِلَيْهِ...

Artinya: "*Yusuf berkata: "Wahai Tuhanku, penjara lebih aku sukai daripada memenuhi ajakan mereka kepadaku...*" (Q.S. Yusuf: 33).[11]

وَاللهُ يَدْعُو إِلَى دَارِ السَّلاَمِ...

Artinya: "*Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (surga)...*" (Q.S. Yunus: 25).[12]

Menurut Amrullah Ahmad mengatakan bahwa dakwah itu secara garis besar ada dua: *Pertama*, dakwah diberi pengeritan tabligh (penyiaran atau penerangan agama). *Kedua*, dakwah adalah semua ikhtiar atau usaha manusia untuk merealisasikan ajaran Islam dalam semua segia kehidupan manusia.[13]

Sedangkan menurut istilah, para ulama membrrikan definisi yang berbeda-beda, diantara salah satunya yang diungkapkan oleh Abu Bakar Atjeh dalam bukunya "*Beberapa Catatan Mengenai Dakwah Islam*" mengatakan bahwa:

> "Dakwah adalah seruan kepada semua manusia untuk kembali dan hidup sepanjang ajaran Allah yang benar, yang dilakukan dengan penuh kebijaksanaan dan nasehat yang baik."[14]

---

[10] Mohammad Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, 1993), hal. 3.

[11] DEPAG RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hal. 353.

[12] ***Ibid***, hal. 310.

[13] Amrullah Ahmad, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial* (ed) (Jogjakarta: Yafi. 1983), hal. 6.

[14] Aboebakar Atjeh, *Beberapa Catatan Mengenai Dakwah Islam*, (Semarang: Ramadani, 1979), hal. 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sementara itu, Sri Astutik mengartikan dakwah pada hakikatnya merupakan upaya aktif dan progresif yang dilakukan oleh seorang *da'i,* baik individu maupun kolektif dalam upaya menyampaikan ajaran Islam kepada umat yang dilakukan dengan metode dan media tertentu (cara dan sarana dakwah) agar mereka memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Dakwah juga dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk mengajak dan menyeru umat manusia, baik perorangan maupun kelompok kepada agama Islam, pedoman hidup yang diridhai oleh Allah dalam bentuk *amar ma 'ruf nahi munkar* dan amal shaleh dengan *lisanul maqal* (cara lisan) maupun *lisanul hal* (perbuatan) guna mencapai kebahagiaan hidup kini di dunia dan nanti di akhirat.

Dari beragam definisi mengenai *term* dakwah yang dikemukakan oleh para ahli ilmu dakwah di atas, maka peneliti mengambil suatu kesimpulan bahwa dakwah merupakan suatu upaya untuk menyeru, mengajak, memanggil maupun mengundang obyek dakwah (sasaran dakwah) yang dilakukan baik secara individual maupun terorganisir, dengan sistematis dan terarah menggunakan metode dan media yang sesuai dengan kondisi objek dakwah guna mencapai tujuan dakwah, yaitu terwujudnya suatu tatanan kehidupan yang diridhai oleh Allah SWT, yaitu suatu kehidupan yang bahagia, baik di dunia dan di akhirat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah merupakan upaya pengaktualisasian pesan-pesan dakwah yang ingin dicapai dari aktivitas dakwah yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari guna terwujudnya tujuan dakwah yaitu membumikan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama Islam demi terciptanya sebuah tatanan kehidupan yang diridhai oleh Allah SWT.

Asmuni Syukir, membagi tujuan dakwah menjadi dua macam, yaitu terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. *Pertama*, tujuan umum. Pada tujuan ini, dakwah adalah upaya untuk mengajak umat manusia, meliputi orang mukmin maupun orang kafir atau musyrik kepada jalan yang benar yang diridhai Allah SWT agar hidup bahagia dan sejahtera di dunia maupun di akhirat. *Kedua*, tujuan khusus. Tujuan khusus ini meliputi:

1) Mengajak umat manusia yang sudah memluk agama Islam untuk selalu meningkatkan taqwanya kepada Allah SWT.
2) Membina mental agama (Islam) bagi kaum yang masih muallaf.
3) Mengajak umat manusia yang belum beriman agar beriman kepada Allah SWT (memeluk Islam)
4) Mendidik dan mengajar anak-anak agar tidak menyimpang dari fitrahnya.

Merujuk pada pendapat di atas, peneliti berpendapat bahwa pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hakikatnya tujuan dakwah adalah upaya untuk mewujudkan suatu tatanan kehidupan yang *baldatun thoyyibatun \varabbun ghofur*, dengan berlandaskan tuntunan agama dan tanpa mengabaikan ketentuan-ketentuan hukum, baik yang tersirat maupun yang tersurat dalam sumber hukum agama Islam secara menyeluruh.

c. Tasawuf Sebagai Sumber Materi Dakwah

Unsur penting yang tidak bisa dilupakan dalam proses kegiatan dakwah adalah *maddah* atau materi dakwah. Di samping unsur lain seperti: mibaligh, sasaran (*mad'uw*), media dan tujuan *maddah* dakwah adalah isi pesanatau materi yang di sampaikan da'i kepada sasaran (*mad'uw*). *Maddah* atau materi dakwah sesunguhnya adalah islam itu sendiri Aktivitas dakwah yang baik, pasti memperhatikan setiap kebutuhan dalam proses dakwah itu sendiri, salah satunya adalah persiapan dalam hal materi dakwah yang akan disampaikan oleh *da'i*. Materi dakwah itu sendiri adalah pesan-pesan atau segala sesuatu yang harus disampaikan oleh subyek kepada obyek dakwah, yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada di dalam kitabullah maupun sunnah rasul-Nya, yang pada dasarnya mengandung tiga hal, yaitu:

1) Masalah Aqidah (Keimanan)

Masalah Aqidah yaitu menyangkut sistem keimanan atau kepercayaan terhadap Allah SWT, dan ini menjadi landasan yang fundamental dalam keseluruhan aktifitas seorang muslim, baik yang menyangkut sikap mental maupun sikap lakunya, dan sifat-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sifat yang dimiliki.

2) Masalah Syariah (Hukum)

Masalah Syariah yaitu serangkaian ajaran yang menyangkut aktifitas manusia muslim di dalam semua aspek hidup dan kehidupannya, mana yang boleh dilakukan, dan mana yang tidak boleh dilakukan, mana yang halal dan mana yang haram. Dan ini menyangkut hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan sesamanya.

3) Masalah Akhlak

Masalah Akhlak yaitu menyangkut tata cara berhubungan baik secara vertikal dengan Allah SWT, maupun secara horisontal dengan sesama manusia dan seluruh makhluk Allah.

Dari berbagai rumusan materi dakwah yang dikemukakan di atas, peneliti berpendapat bahwa secara prinsipal materi dakwah yang akan disampaikan oleh para *da'i* kepada *mad'u* mesti merujuk kepada sumber-sumber ajaran agama Islam.

Secara prinsip, sumber-sumber materi dakwah dapat diklasifikasikan berasal dari dua sumber, yaitu al-Qur'an dan al-Hadits. Agama Islam adalah agama yang menganut ajaran kitab Allah, yaitu al-Qur'an dan al-Hadits Rasulullah SAW. Dimana keduanya merupakan sumber utama ajaran Islam. Oleh karena itu, materi dakwah Islam tidak dapat terlepas dari dua sumber tersebut, bahkan bila tidak berstandar atau merujuk pada keduanya (al-Qur'an, al-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hadits, ijma', qiyas, dan 'urf[15]), maka seluruh aktivitas dakwah akan menjadi sia-sia dan dilarang oleh syariat Islam.

d. Metode Dakwah

Metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang *da'i* kepada *mad'u* untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.[16] Diantara metode yang dapat digunakan oleh para *da'i* dalam mengemban misi dakwahnya adalah sebagai berikut:[17]

1) Metode Ceramah *(Rhetorika Dakwah)*

   Ceramah adalah suatu metode dakwah yang banyak diwarnai oleh ciri karakteristik bicara dari seorang *da'i* pada suatu aktivitas dakwah. Ceramah dapat pula bersifat propaganda, kampanye, berpidato *(rhetorika)*, khutbah, sambutan, mengajar dan sebagainya.

2) Metode Tanya Jawab

   Metode tanya jawab adalah penyampaian materi dakwah dengan cara mendorong obyek dakwah untuk menyatakan suatu masalah yang dirasa belum dimengerti dan *da'i*-nya sebagai penjawabnya.

---

[15] Banyak ulama fiqh mengartikan '*urf* sebagai kebiasaan yang dilakukan banyak orang (kelompok) dan timbulnya dari kreativitas imajinatif manusia dalam membangun nial-nilai budaya. (KAKI LIMA Lirboyo, *Formulasi Nalar Fiqh*, (Surabaya: Khalista, 2005), hal. 275.)

[16] Munzier Saputra dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Rahmat Semesta, 2003), hal. 7.

[17]

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Debat *(Mujadalah)*

Debat *(mujadalah)* adalah metode berdakwah dengan cara adu argumen. Debat yang dimaksud disini adalah debat yang baik, adu argumen dan tidak tegang *(ngotot)* serta tidak sampai terjadi pertengkaran. Dan debat pada dasarnya mencari kemenangan, dalam arti menunjukkan kebenaran dan kehebatan Islam.

4) Percakapan Antar Pribadi (Percakapan Bebas)

Percakapan antar pribadi atau *individual conference* adalah percakapan bebas antara seorang *da'i* dengan individu-individu sebagai sasaran dakwahnya. Percakapan pribadi ini bertujuan untuk menyampaikan pesan dakwah.

5) Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi yaitu berdakwah dengan cara memperlihatkan suatu contoh, baik berupa benda, peristiwa, perbuatan, dan sebagainya. Artinya, suatu metode dakwah, dimana seorang *da'i*. memperlihatkan sesuatu atau mementaskan sesuatu terhadap sasarannya (massa), dalam rangka mencapai tujuan dakwah yang ia inginkan.

6) Pendidikan dan Pengajaran Agama

Pendidikan dan Pengajaran dapat pula dijadikan sebagai metode dakwah. Sebab dalam definisi dakwah telah disebutkan bahwa dakwah dapat diartikan dengan dua sifat, yaitu bersifat pembinaan, melestarikan dan membina agar tetap beriman dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengembangan sasaran dakwah.

Ada beberapa pendekatan (*approach)* yang bisa dilakukan dalam dakwah, seperti pendekatan budaya, pendekatan pendidikan, pendidikan ekonomi dan pendidikan psikologis. Menurut Ali Aziz membagi pendekatan ini dalam dua bentuk:

Pertama, pendekatan sosial (*social approach*). Pendekatan ini didasarkan atas pandangan bahwa penerimaan pesan atau sasaran dakwah adalah manusia yang memilki naluri sosial selalu ingin berinteraksi dan memilki ketergantungan dengan orang lain.

Kedua, Pendekatan psikologis (*psycologycal approach)* pendekatan ini meliputi dua aspek pandangan: *Pertama*, citra pandang dakwah terhadap manusia sebagai makhluk yang memilki kelebihan dibanding denganmakhluk lain. *Kedua*, realitas pandang dakwah terhadap sasaran dakwah yang disamping memilki beberapa kelebihan dan keterbatasan. Ia sering sekali gagal dalam melakukan komunikasi dengan keluarga, teman, pemimpin, masyarakat sehingga ia mengalami gangguan kejiwaan. Pendekatan psikologis ini perlu terutama bagi yang memerlukan pemecahan masalah ruhani baik dengan bimbingan penyuluhan maupun dengan metode-metode yang lain.[18]

[18] Alwi Shihab, *Islam Inklusif: Menuju Sikap Terbeka Dalam Beragama*, (Bandung: Mizan, 1997), hal, 85-86.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Media Dakwah

Pada dasarnya, dakwah dapat menggunakan berbagai *wasilah* (media) yang dapat merangsang indera-indera manusia serta dapat menimbulkan perhatian untuk menerima dakwah. Semakin tepat dan efektif *wasilah* yang dipakai, semakin efektif pula upaya pemahaman ajaran Islam pada masyarakat yang menjadi sasaran dakwah.[19] Dalam upaya mempermudah dan memperlancar aktivitas dakwah guna tercapainya tujuan dakwah, seorang juru dakwah *(da'i)* dapat menggunakan berbagai macam media dakwah yang disesuaikan dengan kondisi nil obyek dakwah yang akan menjadi sasaran dakwahnya *(mad'u).* Diantara media dakwah yang dapat digunakan oleh para *da'i* dalam upaya mengemban dan menyampaikan misi dakwahnya tersebut, antara lain:[20]

1) Lembaga-lembaga Pendidikan Formal

   Pendidikan formal artinya lembaga pendidikan yang memiliki kurikulum, siswa sejajar kemampuannya, pertemuan rutin, dan sebagainya.

2) Lingkungan Keluarga

   Keluarga adalah kesatuan sosial yang terdiri dari: ayah, ibu, dan anak atau kesatuan sosial yang terdiri dari beberapa keluarga (famili) yang masih ada hubungan darah.

---

[19] Muhammad Ali Aziz, *Media Dakwah*..., hal. 69.
[20] Amuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah*..., hal. 168-170.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Organisasi-organisasi Islam

Organisasi Islam sudah barang tentu segala gerak organisasinya berasaskan Islam. Apalagi tujuan organisasinya sedikit banyak menyinggung ukhuwah Islamiyyah, dakwah Islamiyyah dan sebagainya.

4) Hari-hari Besar Islam

Tradisi umat Islam Indonesia setiap peringatan hari besarnya secara seksama mengadakan upacara-upacara. Upacara peringatan hari besar Islam dilaksanakan di berbagai tempat, di istana negara, kantor-kantor, sampai di daerah-daerah pelosok pedesaan.

5) Media massa, meliputi: radio, televisi, surat kabar, tabloid, majalah, pamflet maupun leaflet.

Merujuk pada fungsi media massa yang merupakan produk dari sebuah *social institution* (lembaga kemasyarakatan) yang bernama pers, yang menyajikan berbagai informasi kepada masyarakat mengenai fenomena yang senantiasa terjadi di masyarakat, maka media massa juga mempunyai peluang yang sangat besar untuk memainkan peranannya sebagai media dakwah. Hal itu dapat diwujudkan apabila pers sebagai sebuah institusi yang memproduksi media massa mau dan mampu menandaskan visi dan misinya sebagai lembaga yang berusaha memproduksi media massa yang menyajikan informasi yang mengandung nilai-nilai *religi* (agama) yang disesuaikan dengan masalah-masalah yang kerap kali mewarnai kehidupan di masyarakat, baik menyangkut masalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

politik, sosial, ekonomi, pendidikan, kesehatan, maupun pelbagai sektor kehidupan lainnya.

Dalam upaya mewujudkan media massa sebagai media dakwah tersebut, maka disamping dalam menyajikan informasi harus bersifat jujur, mendidik dan amanah, pers sebagai lembaga penerbitan media massa juga dituntut untuk senantiasa menitik beratkan visi dan misinya dengan merujuk pada al-Qur'an dan hadits. Dan hal itu mesti dilakukan guna menekankan titik perbedaan antara media massa umum (media massa yang tidak berbasis dakwah) dengan media massa Islami (media massa yang berorientasi untuk membumikan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama Islam). Meskipun sama-sama menyajikan informasi yang terjadi di tengah-tengah kehidupan masyarakat, tetapi perbedaannya yang cukup tajam terletak pada dasar filosofinya. Media massa Islami melandaskan dasar filosofinya pada al-Qur'an dan hadits.[21] Jadi dengan sendirinya komunikasi Islam (Islami) terikat pada pesan khusus, yaitu dakwah karena al-Qur'an yang berisi tentang petunjuk bagi seisi alam dan juga memuat tentang *warning* (peringatan) dan *reward* (penghargaan) bagi manusia yang beriman dan berbuat baik.[22]

3. Esensi Tasawuf Dalam Dakwah

Ajaran tasawuf mengandung esensi etika yang berlandaskan pada pembangunan moral manusia. Berbicara pembangunan moralitas,

[21] R. Agus Toha Kuswata & Kuswara Suryakusumah, *Komunikasi Islam dari Zaman Ke Zaman*, (Jakarta: Arika Media Cipta, 1990), hal. 102.
[22] Abdul Muis, *Komunikasi Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagaimana diketahui bersama bahwa dewasa ini peradaban dunia tengah mengalami krisis moralitas, dimana banyak fenomena menunjukkan kekerasan dan kekejian yang dilakukan oleh manusia. Sehingga terjadi distorsi moral yang menyebabkan kehancuran dan kerugian manusia itu sendiri.

Pada konteks ini, tasawuf mampu berfungsi sebagai terapi krisis spiritual yang berimbas pada distorsi moral. Sebab *pertama*, tasawuf secara psikologis, merupakan hasil dari berbagai pengalaman spiritual dan merupakan bentuk dari pengetahuan langsung mengenai realitas-realitas ketuhanan yang cenderung menjadi inovator dalam agama. *Kedua*, kehadiran Tuhan dalam bentuk mistis dapat menimbulkan keyakinan yang sangat kuat. *Ketiga*, dalam tasawuf, hubungan dengan Allah di jalan atas dasar kecintaan.[23]

Dengan kata lain, moralitas yang menjadi inti ajaran tasawuf mendorong manusia untuk memelihara dirinya dari menelantarkan kebutuhan-kebutuhan spiritualitasnya. Sebab, menelantarkan kebutuhan spiritualitas sangat bertentangan dengan tindakan yang dikehendaki oleh Allah SWT.[24]

Permasalahan moralitas dalam tasawuf dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif materi dalam proses dakwah, karena memilki tiga tujuan: *Pertama*, turut serta berbagai peran dalam penyelamatan kamanusiaan dari kondisi kebingungan sebagai akibat hilangnya nilai-nilai spiritual. *Kedua*,

[23] Amin Syukur dan Abdul Muhayya, *Tasawuf dan Kritis*, (Yogayakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hal. 24-25.
[24] ***Ibid***., hal. 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperkenalkan literature atau pemahaman tentang aspek esoteris Islam terhadap manusia modern. *Ketiga*, untuk memberikan penegasan bahwa sesungguhnya aspek esoteris Islam, yaitu tasawuf adalah jantung ajaran Islam.[25]

Dengan mengaplikasikan ajaran tasawuf, umat manusia dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Kebahagiaan ini dapat tercapai dengan maksimal tanpa harus meninggalkan atau mematikan yang satu untuk mendapatkan yang lain. Tetapi dapat dicapai secara selaras dan seimbang dengan mengaplikasikan dan membumikan ajaran tasawuf dalam kehidupan beragama, bermasyarakat dan bernegara.[26]

B. Kajian Teoretik

Merujuk pada kajian pustaka yang telah dijelaskan di atas, maka dapat digambarkan sebuah model kajian teoretik yang berfungsi sebagai penuntun alur dalam penelitian ini, yaitu tentang *"Analisis Framing Pemberitaan Kosultasi Sufistik Pada Tabloid Posmo Edisi 495-497 Nopember 2008"*. Berikut ini adalah model kerangka teoretik *"Analisis Framing Pemberitaan Kosultasi Sufistik Pada Tabloid Posmo Edisi 495-497 Nopember 2008*":

[25] Ali Maksum, *Tasawuf Subagai Pembebasan Manusisa Modern*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 117.
[26] Abdul Muis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

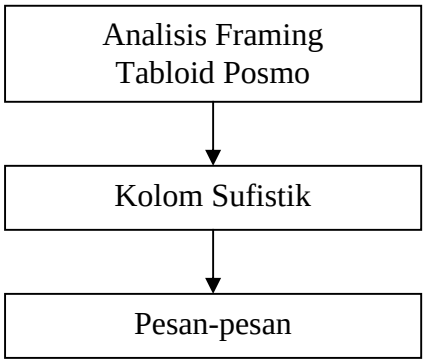

Berdasarkan kajian teoretik di atas, dapat dijelaskan bahwa dengan melakukan analisis framing terhadap tabloid Posmo, khususnya kolom sufistik, dapat diketahui apakah pesan-pesan komunikasi yang terdapat dalam kolom sufistik tersebut mengandung pesan-pesan dakwah atau tidak, sebagaimana yang digariskan dalam al-Qur'an dan hadits.

C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dari hasil pengamatan peneliti, telah cukup banyak hasil penelitian (dalam bentuk skripsi) yang memfokuskan kajiannya pada upaya melakukan analisis framing (*framing analysis*) terhadap pesan-pesan komunikasi, baik yang terdapat dalam majalah maupun surat kabar. Namun diantara beragamnya hasil penelitian tersebut, tidak ada satu pun yang mengkaji mengenai *"Analisis Framing Pemberitaan Kosultasi Sufistik Pada Tabloid Posmo Edisi 495-497 Nopember 2008*. Oleh sebab itu, penelitian ini sengaja dilakukan untuk menambah “koleksi” perbendaharaan hasil-hasil penelitian yang terkait erat dengan upaya melakukam analisis framing terhadap pesan-pesan komunikasi tersebut. Kendati demikian, untuk menghindari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemungkinan adanya asumsi bahwa penelitian ini merupakan upaya melakukan 'plagiat' atau 'replika' dari hasil-hasil penelitian sebelumnya, maka berikut ini akan disajikan gambaran mengenai beberapa hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Hal itu dimaksudkan untuk dapat diketahui titik singgung persamaan maupun perbedaannya.

Pertama, penelitian yang pernah dilakukan oleh Nur Rohmawati, seorang mahasiswi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, yang berhasil menyelesaikan studinya pada tahun 2004. Dalam penelitiannya, ia mengangkat sebuah judul tentang *"Rubrik Tanya Jawab Islam Sehari-hari Pada Surat Kabar Harian Bangsa (Analisis Isi Rubrik Tanya Jawab Islam Sehari-hari tentang Perkawinan Pada Surat Kabar Harian Bangsa Edisi April Mei 2004*. Fokus penelitian yang dikaji adalah mengenai bagaimana kategori penyajian rubrik tanya jawab Islam sehari-hari tentang perkawinan pada surat kabar harian Bangsa edisi April-Mei 2004 ditinjau dari jenis penelitiannya?. Setelah dilakukan penelitian secara mendalam, penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa berdasarkan isi penelitian tentang rubrik tanya jawab Islam sehari-hari mengenai perkawinan pada surat kabar harian Bangsa edisi April-Mei 2004, yang kemudian di analisis dengan menggunakan teori analisis bingkai (analisis framing), maka dapat dipahami bahwa kategori penyajian rubrik tanya jawab Islam sehari-hari tentang perkawinan pada surat kabar harian Bangsa edisi April-Mei 2004, ditinjau dari jenis permasalahannya ditemukan bahwa rubrik tanya jawab Islam sehari-hari membahas tentang *munakahah* (hukum perkawinan) sebanyak 39 % dibandingkan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masalah aqidah, akhlak, dan lain sebagainya.

Kedua, penelitian yang pernah dilakukan oleh Mahfudhotin, seorang mahasiswi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, yang berhasil menyelesaikan studinya pada tahun 2005. Dalam penelitiannya, ia mengangkat sebuah judul tentang *"Analisis Isi Kolom Qolbu Surat Kabar Harian Surya Tanggal 14 Oktober - 12 Nopember 2004"*. Fokus penelitian yang dikaji adalah mengenai: 1) Materi atau pesan dakwah apa yang terkandung dalam kolom qolbu surat kabar harian Surya tanggal 14 Oktober - 12 Nopember 2004. 2) Kategori materi atau pesan dakwah apa yang sering muncul dalam kolom qolbu surat kabar harian Surya tanggal 14 Oktober–12 Nopember 2004 Setelah dilakukan penelitian secara mendalam, penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa dari rekapitulasi 24 tema dakwah Aa Gym terlihat perbedaan pada masing-masing tema. Ada yang satu tema hanya mengandung satu kategori, dua kategori dan ada pula yang mengandung tiga kategori sekaligus, yaitu kategori kesalehan individual, kesalehan sosial, dan perbaikan akhlak. Dari keseluruhan muatan tema dakwah Aa Gym tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa: 1) Terdapat 16,67 % kategori kesalehan individual yang muncul setelah melalui penghitungan sesuai dengan rumus di bab awal, yaitu 12 dari 72 indikator. Sementara kesalehan sosial dengan prosentase 13,89 %, yaitu 10 dari keseluruhan indikator. Sedangkan prosentase perbaikan akhlak sebesar 69,44 % dengan 50 dari keseluruhan indikator. 2) Dalam dakwah Aa. Gym dapat diketahui bahwa materi dakwah muatan perbaikan akhlak yang sering muncul. Dengan demikian, muatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perbaikan akhlak prosentase kemunculan kategorinya paling tinggi jika dibandingkan dengan dua kategori yang lainnya dari 29 tema yang telah peneliti tentukan.

Ketiga, penelitian yang pernah dilakukan oleh Sujarwo, seorang mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, yang berhasil menyelesaikan studinya pada tahun 2005. Dalam penelitiannya, ia mengangkat sebuah judul tentang *"Analisis Isi Rubrik Dialog Mualaf Tabloid Nurani Edisi 125 - 138"*. Fokus penelitian yang dikaji adalah mengenai: 1) Bagaimana pesan dakwah pada rubrik dialog mualaf tabloid Nurani edisi 125-138, jika dilihat dari cakupan ajaran agama Islam?. 2) Bagaimana pesan dakwah pada rubrik dialog mualaf ini ditampilkan?. Setelah dilakukan penelitian secara mendalam, penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa: 1) Pesan dakwah yang disajikan dalam rubrik dialog mualaf tabloid Nurani mulai edisi 125-138 secara general merupakan representasi dari nilai-nilai atau norma-norma yang terkandung dalam ajaran agama Islam. Hal itu didasari oleh adanya materi atau isi yang terdapat dalam rubrik dialog mualaf tabloid Nurani mulai edisi 125-138 tersebut secara *implisit* (tidak langsung) telah mengupas tentang berbagai problematika hidup di masyarakat dengan menggunakan pendekatan *religi* (keagamaan) yang disarikan dari sumber-surnber hukum agama Islam. Masalah-masalah tersebut misalnya tentang shalat, zakat, puasa, haji, maupun berbagai persoalan fundamental lainnya yang senantiasa melingkupi relung kehidupan masyarakat. 2) Proses penampilan pesan dakwah yang terdapat dalam rubrik dialog mualaf tabloid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nurani mencerminkan proses dakwah dialogis yang terjadi antara seorang penanya *(mad'ii)* dengan seorang pengasuh *(da'i).* Dan proses penyampaian pesan-pesan dakwah tersebut ditempuh dengan menggunakan berbagai macam cara, seperti: melalui pengiriman surat, melalui telepon maupun dengan mengirimkan SMS *(Short Messages Service).*

Keempat, penelitian yang pernah dilakukan oleh Farhan, mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam yang berhasil menyelesaikan studinya pada tahun 2007, yang memberikan beberapa simpulan bahwa pesan dakwah yang terdapat dalam rubrik konsultasi sufistik tabloid Posmo mulai edisi 444-447 Nopember 2007 merupakan representasi dari penyampaian pesan dakwah sebagai upaya membumikan nilai-nilai dan norma-norma yang terkandung dalam ajaran agama Islam. Dalam rubrik kosultasi sufistik tabloid Posmo tersebut secara *implisit* (tidak langsung) mengupas tentang segala propblematikan hidup di masyarakat dengan menggunakan pendekatan *religi* (keagamaan) yang disiarkan dari sumber hukum agama Islam.

Berpijak pada deskripsi beberapa hasil penelitian terdahulu di atas, lerlihat jelas bahwa penelitian ini memiliki kesamaan dalam tema kajian, yaitu mengenai upaya melakukan analisis isi terhadap pesan komunikasi yang terdapat dalam surat kabar. Kendati demikian, perbedaan obyek penelitian, fokus penelitian, dan metodologi penelitian-lah yang menegaskan adanya perbedaan antara penelitian ini dengan hasil penelitian terdahulu tersebut di atas. Jika penelitian yang *pertama* dan *kedua* lebih menggunakan pendekatan kuantitatif sebagai metodologi penelitiannya (melibatkan angka-angka dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasil penelitiannya), maka dalam penelitian ini tidak akan ditemui hasil penelitiannya dalam bentuk angka. Namun hasil penelitian yang *ketiga* tersebut di atas, lebih memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama merupakan penelitian yang berkarakter kualitatif, meski terdapat perbedaan dalam hal teknik analisis datanya. Oleh sebab itu, dapat dipastikan bahwa hasil penelitian ini nantinya tidak akan memiliki kesamaan dengan hasil penelitian-penelitian terdahulu di atas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan tema yang diangkat oleh peneliti, yaitu berbicara mengenai bagimana sebuah isi teks pesan dakwah konsultasi sufistik yang diasuh oleh lukman hakim ditabloid Posmo dalam membingkai dan menfokuskan pemasalahan sufistik menjadi sebuah pesan dakwah yang disampaikan pada salah satu edisi. Dari rasa ingin tahu penerbitan sebuah media cetak. Maka dalam proses penelitian ini peneliti mengunakan pendekatan kualitatif denagan jenis analisis teks dengan model analisis bingkai (analisis framing) bukan apakah media membuat negative atau positif, melainkan bagimana bingkai yang di kembangkan oleh media

Bagimana sebuah teks pesan yang di sampaikan dalam media menjadi peran penting dalam kancah pertarungan sebuah media cetak dengan mengunakan analisis framing, kita akan melihat kecendrungan sebuah teks pesan dakwah yang di sampaikan oleh pemberi pesan dakwah tersebut, melalui media dengan bingkai rubrik tersebut kita akan melihat kecendrunagan teks pesan yang disampaikan pada pembacanya. Bagimana pemilihan kata yang di gunakan, sudut pandang mana yang akan diberi penekanan dan penonjolan teks pesan yang dipakai dalam pemberitaan konsultasi sufistik tersebut serta mengapa Lukman Hakim tetap mengsuh rubrik konsultasi sufistik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mencrmatinya, peneliti memendang analisis framing layak di gunakan pasalnya, dari sudut pandang metode analisis framing megedepankan Pendekatan multi disipliner untuk menganalisis fenomena atau aktifitas komunikasi. Konsep tentang framing atau frame sendiri bukan murni konsep ilmu komunikasi akan tetapi diadopsi dari ilmu kognitif (psikologi) dalam prakteknya,analisis framing menentukan peluang bagi implementasi konsep-konsep sosiologis politik dan kultur untuk menganalisa fenomena komunikasi, sehingga suatu fenomena dapat di apresiasikan dan di analisis berdasarkan konteks sosiologis, politik atau kultur yang meliputinya

yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan analisis bingkai (*framing analysis*).untuk melihat bagimana media mengkonstruk realitas. Metode ini akan menganalisa perangkat-perangkat retoris teks rubrik berdasarkan formula Gamson dan Modigliani dalam tahap ini analisa framing akan mengidentifikasi perngkat retoris yang terdapat dalam teks rubrik konsultsai sufistik lalu menentukan frame dan mencari tendensi dari frame tersebut. *Framing* adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketiaka menseleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan dan hendak dibawa kemana berita tersebut.[1] Dasar pemikiran peneliti menggunakan pendekatan analisis bingkai (*framing analysis*) sebagai “pisau” analisis dalam penelitian ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui Bagaimana

[1] Eriyanto, *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*, (Yogyakarta, LKIS, 2005), hal. 68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tabloid Posmo mengkonstruk pesan dakwah yang terdapat pada rubrik konsultasi sufistik tabloid Posmo edisi 495-497 November 2008 mengandung pesan-pesan dakwah ataukah tidak. Jika mengandung pesan-pesan dakwah, mengenai permasalahan apakah pesan-pesan dakwah tersebut.

Setelah memutuskan untuk mengunakan analisis framing peneliti memilih salah satu dari lima model framing. Sesuai dengan pendekatan yang peneliti ambil yaitu pendekatan kontruksionis, maka

B. Unit Analisis

Unit analisis dari penelitian ini adalah:[2]

1. Perangkat *framing* terbagi menjadi lima bagian:
   a. *Methaphors* adalah perumpamaan dan pengandaian.
   b. *Catcphrase* adalah perangkat berupa jargon-jargon atau slogan.
   c. *Exemplaar* adalah uraian untuk membenarkan perspektif.
   d. *Depiction* adalah leksikon untuk melebeli sesuatu.
   e. *Visual image* adalah perangkat dalam bentuk gambar, grafis dan sebagainya.
2. Perangkat penalaran terbagi menjadi tiga bagian:
   a. *Root* merupakan analisis kausal atau sebab akibat.
   b. *Appeals to principle* merupakan premis dasar, klaim-klaim moral.
   c. *Consequence* merupakan efek atau konsekuensi.

Unit analisis yang dijadikan bahan kajian dalam penelitian ini adalah lembaga yang bergerak dalam bidang penerbitan media massa (media cetak),

[2] Alex Sobur, *Analisis Teks*..., hal.181.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bernama tabloid Posmo yang berlokasi di Jl. Karah Agung 45 Surabaya. Fokus yang dikaji adalah teks rubrik konsultasi sufistik dengan 3 (tiga) permasalah yang berlainan, yang terdiri dari 1) Menggebu-gebu kepada Allah pada rubrik konsultasi sufistik edisi 495 tanggal 5 Nopember 2008, 2) Apakah tarekat ada batasan umur pada rubrik konsultasi sufistik edisi 496 tanggal 12 Nopember 2008, dan 3) Bingung, tarekat saya jadi tiga pada rubrik konsultasi sufistik edisi 497 tanggal 19 Nopember 2008.

Menjadi sampel dalam penelitian untuk dapat digunakan sebagai data primer dimana pada rubrik tersebut mengandung makna tersirat bahwa yang di informasikan mengandung pesan-pesan dakwah. Di lihat dalam bentuk teks dan konteks informasi sebuah media cetak.

C. Tahapan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti melalui tahapan penelitian sebagai berikut:

1. Tahap Pralapangan

Tahap Pralapangan yaitu tahap yang dilakukan sebelum melakukan penelitian. Pada tahap ini dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Menyusun Rancangan Penelitian[3]

Dalam hal ini, peneliti terlebih dahulu membuat permasalahan yang akan dijadikan obyek penelitian, untuk kemudian membuat

[3] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya) , hal. 86.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

matrik usulan judul penelitian sebelum melaksanakan penelitian hingga membuat proposal penelitian.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Cara terbaik yang perlu ditempuh dalam penentuan lapangan penelitian ialah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif, pergilah dan jajakilah lapangan untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang berada di lapangan.[4]

Dalam hal ini, yang dilakukan peneliti adalah sebelum membuat usulan pengajuan judul penelitian, peneliti terlebih dahulu telah menggali informasi tentang obyek yang akan diteliti (meski secara informal), kemudian timbul ketertarikan pada diri peneliti untuk menjadikannya sebagai obyek penelitian, karena dirasa sesuai dengan disiplin keilmuan yang peneliti tekuni selama ini.

c. Mengurus Perizinan

Setelah membuat usulan penelitian dalam bentuk proposal, peneliti mengurus izin bagi pelaksanaan penelitian. Tentu saja peneliti tidak mengabaikan izin meninggalkan tugas, misalnya meminta izin kepada atasan peneliti sendiri, ketua jurusan, dekan fakultas, kepala instansi seperti pusat, dan lain-lain.[5]

Dalam hal ini, sebelum melakukan penelitian (secara formal), peneliti terlebih dahulu meminta surat izin penelitian kepada dekan fakultas untuk kemudian diserahkan kepada pimpinan lembaga yang

[4] *Ibid*., hal.86.
[5] *Ibid.*, hal.87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diteliti, yaitu Bapak Koesmoko, selaku Pimpinan Redaksi Tabloid Posmo.

d. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Peneliti hendaknya menyiapkan tidak hanya perlengkapan fisik, tetapi segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan.[6] Dalam hal ini, dalam upaya mengumpulkan informasi dari obyek yang diteliti, peneliti menggunakan alat bantu berupa buku dan alat tulis untuk mencatat hasil wawancara antara peneliti dengan informan.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua tahap pekerjaan lapangan, yaitu: 1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri, dan 2) Memasuki lapangan.[7] Artinya, sebelum memutuskan untuk melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu telah memahami tentang latar penelitian, kemudian peneliti mempersiapkan diri secara matang dan serius untuk mengkaji penelitian ini. Baru kemudian peneliti terjun ke lapangan untuk mencari informasi yang berkaitan dengan masalah yang dijadikan rumusan masalah.

[6] *Ibid*., hal. 91.
[7] *Ibid*., hal. 94.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Tahap Analisis Data

Analisis data menurut Patton yang dikutip Moleong adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.[8]

Dalam hal ini, setelah peneliti berhasil mendapatkan data atau informasi dari obyek yang diteliti, langkah yang diambil kemudian yaitu menyajikannya secara utuh tanpa melakukan penambahan maupun kekurangan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan obyek penelitian.

Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. **Teknik Wawancara (*Interview*)**

Wawancara atau *interview* adalah suatu bentuk komunikasi verbal, semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Dalam wawancara, pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal. Biasanya indikasi ini dilakukan dalam keadaan saling berhadapan, namun tnikasi dapat juga dilaksanakan melalui telepon. Sering wawancara interview dilakukan antara dua orang, tetapi dapat juga sekaligus di-*interview* dua orang atau lebih.[9]

Dengan menggunakan teknik wawancara ini, peneliti mendapatkan data tentang:

---

[8] *Ibid*., hal. 103.
[9] S. Nasution, *Metode Research*, (Bandung: Jemmars, 1982), hal. 131.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Sejarah berdirinya tabloid Posmo.
2) Visi dan misi tabloid Posmo.
3) Proses penerbitan tabloid Posmo.

b. Teknik Pengamatan (Observasi)

Pengamatan (observasi) adalah alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara mpngamati dan mencatat secara sistematik gejala-gejala yang diselidiki.[10] Observasi dilakukan bila belum banyak keterangan yang dimiliki tentang masalah yang diselidiki. Dari hasil observasi dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalahnya dan petunjuk-petunjuk tentang cara memecahkannya.[11]

Dengan menggunakan teknik observasi ini, peneliti mendapatkan data tentang:

1) Lokasi redaksi tabloid Posmo.
2) Fasilitas yang dimiliki dan digunakan oleh para *crew* (komponen organisasi) dalam rangka melakukan aktivitas penerbitan tabloid Posmo.
3) Serta berbagai situs di internet yang peneliti lakukan sebagai penunjang dan pelengkap data, sehingga diharapkan mampu menjawab permasalahan-permasalahan yang dijadikan fokus penelitian dalam penelitian ini.

---

[10] Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hal. 70.

[11] S. Nasution, *Metode*..., hal. 122.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau iabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, sasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.[12]

Dengan menggunakan teknik dokumentasi ini, peneliti tdapatkan dokumen berupa:

1) Brosur (selebaran) yang menggambarkan tentang profil tabloid Posmo.
2) Beberapa tabloid Posmo (khususnya edisi 495 - 497 Nopember 2008) yang digunakan sebagai bahan referensi sekaligus sebagai objek pembahasan yang dikaji dalam penelitian ini.
3) Serta berbagai dokumen penting lainnya yang sekiranya dibutuhkan dalam penelitian ini.

Sementara itu, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini analisis bingkai (*framing analysis*). Dengan pertimbangan bahwa analisis isi dan anggapan dasar ilmu-ilmu sosial, dan bahwa studi tentang proses dan isi komunikasi adalah dasar dari studi-studi ilmu sosial.[13] analisis data dengan menggunakan tehnik analisis bingkai ini, antara menggunakan lambang-lambang tertentu,

---

[12] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 236.

[13] Burhan Bungin, "*Teknik-teknik Analisis KuaJitatif daJam Penditian Sosial*", *dalam Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis Ke Model Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 84.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengklasifikasi data dengan kriteria tertentu, dan melakukan prediksi.[14]

[14] Burhan Bungin, *"Teknik-teknik Analisis Kualitatif dalam Penelitian Sosial"*, hal. 85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Tabloid Posmo

Pada tanggal 15 Maret 1999, tabloid Posmo di terbitkan, yang mana pada saat itu sedang ramai bergulir reformasi dan percaturan politik png tidak karuan. Terutama soal tuntutan penghapusan korupsi, kolusi dan nepotisme. Adapun nama "Posmo", diambil dari kata “Posmodernisme”. Hingga 15 Maret 2008, Posmo sudah berumur 9 tahun. Umur yang cukup matang untuk sebuah media cetak.

Penerbitan tabloid Posmo juga dimaksudkan untuk meneruskan perjuangan Kanjeng Sunan Kalijaga, yang berdakwah dengan lenggunakan langgam-langgam Jawa. Di samping itu, tabloid Posmo diharapkan mampu menjadi jembatan atau wadah bagi kalangan spiritualis, agamis dan aliran-aliran kepercayaan yang saat itu tidak mendapat tempat dan kurangnya perhatian dari pemerintah.

Berdasarkan kenyataan bahwa kondisi masyarakat Indonesia sejak tahun 1999 mengalami perguncangan dalam pencarian jati diri. Bahkan bisa dikatakan hampir tidak memiliki pegangan dan pedoman terutama dalam hal bacaan. Sebab, hampir setiap hari selalu disuguhi berita-berita tentang politik, kekerasan, kerusuhan, dan lain-lain. Sehingga pada akhirnya isi atau materi tabloid Posmo lebih diarahkan pada suasana batin,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

spiritual, ritual dan agama.[1] Hal itu dimaksudkan agar masyarakat, khususnya umat muslim yang secara kuantitatif berjumlah kurang lebih 85 % dari jumlah keseluruhan rakyat Indonesia, dapat berfikir jernih dan arif bijaksana dalam menyikapi kondisi bangsa yang sedang dilanda ketidak tenangan batin.

Menitik sejarah yang melatar belakangi berdirinya tabloid Posmo, tidak dapat dilepaskan dari peranan yang sangat signifikan dari kelompok Berlian. Dimana kelompok Berlian merupakan salah satu kelompok (group) yang berada dibawah naungan Group Jawa Pos. Pada awal mulanya, kelompok Berlian bernama Oposisi, yaitu nama sebuah tabloid yang diterbitkan guna menyajikan berbagai informasi kepada masyarakat mengenai dinamika politik yang terjadi pada saat itu (sekitar tahun (1998/1999). Minat masyarakat akan hausnya informasi seputar dunia politik waktu itu nampak sangat besar sekali. Hal itu dapat dilihat dari jumlah oplag yang dicetak yang sekaligus laku di pasaran mencapai sekitar 715.000 eksemplar. Dimana angka penjualan tersebut merupakan jumlah angka penjualan yang sangat fantastis dan menggembirakan bagi buah media massa (tabloid) yang baru diterbitkan. Namun seiring dengan turunnya nuansa politik yang berada di tingkat parlemen (pemerintahan) pada saat itu (sekitar tahun 2000), maka merosot drastis pula angka penjualan tabloid Oposisi di pasaran. Angka penjualan yang pada awal mulanya mencapai 715.000 eksemplar menjadi sekitar 75.000 eksemplar.

[1] Lihat dalam profil tabloid Posmo yang bernama "*Media Kit*"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melihat fenomena tersebut, pihak pengelola penerbitan akhirnya membuat kesepakatan dan memutuskan untuk membentuk kelompok baru. Kelompok baru tersebut akhirnya diberi nama kelompok Berlian, yang merupakan *cikal bakal* terbentuknya tabloid Posmo. Melalui kelompok Berlian inilah, maka lahirnya berbagai tabloid, seperti: tabloid Posmo, Gugat, X-File, Nurani, Healthy-Life, Indonesia Selebriti dan juga media elektronik JTV (Jawa Pos TV) dibawah pimpinan bapak H. Imawan Mashuri. Namiin pada masa perkembangannya, kelompok Berlian sekarang hanya membawahi beberapa tabloid saja, seperti: tabloid Posmo, Kisah Hikmah, Modis, Tunas, dan Dosis. Dari awal berdirinya hingga sekarang, tabloid Posmo berdomisili atau melakukan aktivitas operasionalnya di Jl. Karah Agung 45 Surabaya.[2]

Dalam upaya mewujudkan eksistensinya, tabloid Posmo melandaskan visi dan misinya pada upaya meneruskan perjuangan Kanjeng Sunan Kalijaga dengan langgam-langgam Jawa[3] yang berupaya semaksimal mungkin untuk menyajikan berbagai informasi religius aktual yang terjadi di masyarakat, yang di dalamnya terkandung nilai-nilai dakwah yang bersifat universal, mendidik dan menghibur tanpa menghilangkan esensi dari nilai-nilai dakwah itu sendiri

[2] Hasil wawancara dengan bapak Koesmoko (Pimpinan Redaksi Tabloid Posmo), pada tanggal 30 Desember 2008. Untuk tanggal berdirinya, berbagai jenis tabloid yang berada dibawah naungan kelompok Berlian serta alamat berdomisili tabloid Posmo, dapat dilihat dalam profil tabloid Posmo yang bernama "*Media Kit*".

[3] Lihat dalam profil tabloid Posmo yang bernama "*Media Kit*".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Susunan Organisasi Tabloid Posmo

Dalam upaya melakukan aktivitas organisasi -yang bergerak dalam dunia pers- secara profesional, pihak tabloid Posmo telah menyusun dan melakukan pembagian kerja *(job description)* secara jelas. Hal itu dilakukan dengan tujuan untuk menghindari adanya *over lapping* (tumpang tindih) antar komponen organisasi dalam upaya melakukan tugas. Di samping itu, juga bertujuan untuk memperjelas jalur koordinasi antar komponen organisasi, sehingga dapat diketahui dengan jelas tugas dah kewajiban masing-masing komponen organisasi. Berikut ini adalah susunan kepengurusan yang ada di dalam tabloid Posmo, antara lain terdiri dari:

Perusahaan Penerbit	: PT. Ubede Adhiwata Surabaya
Preskom	: H. Imawan Mashuri
Koordinator	: H. Surya Aka
Direktur	: H. Zubairi Indro
Pimpinan Redaksi	: Drs. Koesmoko
Wakil Pimpinan Redaksi	: Sulthonul Hadi
Redaktur Pelaksana	: Ngariono
Dewan Redaksi	: Imawan Mashuri
	Surya Aka
	Zubairi Indro
	Koesmoko
	Sulthonul Hadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Ngariono
Staf Redaksi	: Suhartono
	Edi J. Pranoto
	Husnu Mufid
	Edi Winarto
	ES. Danar SP
	Izma Fardiana
	Eko Risanto
	Irul S. Budiono
	Tommyk Ardian
	Agus Ramadan
Manager Pracetak	: Bayu Angkoso
Pracetak	: Harianto
	Choirul Na'im
	Rizal
Grafis	: Rihad Humala
	Nanang AB
	Bambang G. Kames
	Novie
Manafer Iklan	: H. Misbah HS.
	Mukarromah
Marketing	: Supriyono
	Mashudi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Rahmat
	Fanny
	Imam B.
Keuangan	: Komar Mualid
	Endang
	Yulis
Alamat Redaksi	: Jl. Karah Agung 45, Surabaya
Telpon	: (031) 8275500. Faks. (031) 8275869
Jakarta	: Gedung Graha Pena Lt. 3.
Telepon	: (021) 53699625. Faks. (021) 53651170

3. Rubrik Andalan Tabloid Posmo

a. **Laporan Utama** : liputan laporan terbaru di nusantara, politik mistik.

b. **Kedai Sufi** : kisah sufi, teladan, mati suri kosultasi sufi

c. **Kafan** : kabar dari alam fana/alam gaib.

d. **Posmonita** : kesehatan wanita, primbon, obat tradisional, sekse, horoskop Jawa.

e. **Posmo Trend** : mengupas masalah-masalah yang lagi ngetrend di masyarakat.

4. Distribusi Tabloid Posmo

Jawa Timur

Surabaya	: 10.950
Malang – Blitar	: 7.652

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jember	: 4.035
Banyuwangi	: 3.675
Kediri	: 5.567
Madiun	: 6.895
Bojonegoro	: 5.389
Madura	: 4.743
TOTAL	: 48.905
Jawa Tengah	
Jogjakarta	: 21.700
Semarang	: 15.230
Solo	: 10.710
TOTAL	: 47.640
Jawa Barat	
DKI Jakarta	: 13.193
Bandung	: 7.652
TOTAL	: 20.845
Luar jawa	: 34.110
TOTAL	: 151.500 eks

5. Profil Pembaca Tabloid Posmo

Untuk mengetahui sampai sejauhmana atensi atau respon yang diberikan oleh anggota masyarakat terhadap tabloid Posmo, pihak tabloid Posmo telah melakukan polling terhadap para pembaca setianya yang dibagi menjadi 3 golongan, yakni antara lain ditinjau dari segi:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pekerjaan	**Prosentase**
Ibu rumah tangga Pelajar	: 20%
Masyarakat umum	: 18%
Pegawai / Pejabat	: 16%
Pengusaha / Profesi	: 25%+
Total	:100%
Jenis Kelamin	
Perempuan	: 61%
Laki-laki	: 39%+
Total	:100%
Pendidikan	
Sekolah Menengah Umum	:35%
Akademi	:18%
Sarjana	:10%
SD/SLTP/ Pesantren	: 37%+
Total	:100%

6. Sekilas Biografi Nara Sumber Rubrik Konsultasi Sufistik Tabloid Posmo

Nara sumber rubrik konsultasi sufistik di tabloid Posmo adalah Muhammad Luqman Hakim, MA. Beliau lahir di Madiun pada tanggal 20 April 1962. Beliau belajar di pondok pesantren Tebuireng Jombang, hingga menyelesaikan kuliah di Fakultas Syari'ah Unhasy (Universitas KH. Hasyim Asy'ari) Tebuireng. Kemudian beliau melanjutkan studi di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Special Program Philosophy Fakultas Filsafat, Universitas Gadjah Mada (UGM) Jokjakarta. Selanjutnya beliau menempuh gelar doktor di University of Malaya Kuala Lumpur, Jurusan Siyasah Syar'iah.

Dalam mempelajari dan mendalami ilmu tasawuf, beliau belajar kepada Hadhratus Syaikh KH. Abdul Jalil Muttaqin, Mursyid Thariqat Qadiriyah-Naqsabandiyah Samaniyah dan Syathariyah. Beberapa karyanya dalam bidang tasawuf, antara lain:

a. Risalarul Qusyairiyah: Induk Ilmu tasawuf, Raudhah Taman Jiwa Kalam Sufi, Tujuh Samudera Agung Lirik Ummul Qur'an (Surabaya: Risalah Gusti).
b. NU Ditengah Kelemahan Ulama dan Kemunduran Umat (Tulungagung: PETA).
c. Dibalik Sarung Presiden, Pledoi Sufi dari Sunan Kalijaga hingga Syaikh Siti Jenar, Negeri Tanpa Kiai (Jakarta: Pustaka Ciganjur).
d. Allah pun Berdzikir (Jakarta: Salemba Diniyah), dan sejumlah buku-buku keagamaan non-sufistik lainnya.

Beliau juga aktif menulis berbagai masalah sosial keagamaan, khususnya dalam tinjauan sufistik. Memberi kuliah tasawuf di Jakarta. Menerbitkan majalah dunia sufi bernama "Cahaya Sufi" dan memiliki media online bernama www.sufinews.com.[4]

M. Luqman Hakim juga menjadi nara sumber konsultasi sufistik di tabloid Posmo. Selain itu, beliau juga sering menjadi pembicara

[4] Lihat dalam M. Luqman Hakim, *Jack & Sufi: Sufisme di Remang-remang Jakarta* (Jakarta: Pustaka Populer, 2004), hal. 293-294

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau peserta dalam forum-forum diskusi tasawuf, baik tingkat nasional maupun intemasional.[5]

7. Alur kerja keredaksian

Sekedar untuk di ketahui segala media minguan tabloid Posmo selalu melakukan perencannan peliputan setiap minggunya. Biasanya kru redaksi akan membuat perencannan dalam forum rapat redaksi yang telah di tetapkan oleh pimpinan redaksi.setelah tema di sepakati koerdinator liputan (korlip) dan redaktur peleksana akn menugasi para wartawan. Masing masing wartawan mempunyai jata halaman, yang jumlahnya di tentukan oleh para redaktur tersebut.

Setelah semua tugas dibagi,maka waratawan akan mencari berita (hanting) dan jika sudah dapat segera membuat pelaporan biasanya berbentuk tulisan berita serta gambar foto. Selanjutnya akan di serahkan kepada masing-masing redaktr penangung jawab rubrik (halaman) tulisan wartawan tersebut akan di evaluasi oleh redaktur, mulai akurasi data pilihan alur serta kata hinga huruf akan di evaluasi oleh sang redaktur.

Setelah itu, tulisan yang di koreksi redaktur akan diserahkan oleh copy editor untuk dievaluasi sekali lagi apakah ada kesalahan ketik atau tidak jika sudah siap akan di serahkan kepada bagian lay out utuk di susunan sedemikian, hingga hinga tercipta tabloid yang enak dibaca.

[5] Hasil wawancara dengan bapak Koesmoko (Pimpinan Redaksi Tabloid Posmo), pada tanggal 25 Desember 2008.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tidak berhenti di situ saja, setelah di-*lay out* naskah kemudian di-*print* lalu dievaluasi sekali lagi untuk memastikan adanya kesesuaian judul dan naskah, naskah dan foto hingga penulisan huruf, setelah di rasa tidak ada lagi kesalahan naskah yang sudah jadi di serahkan kepda bagian pra cetak untuk di proses. Mulai motase hingga dicetak menjadi tabloid. Lalu langsung di edarkan kepada agen-agen dari agen akan di serahkan kepada pembaca sub agen atau pengecer lalu kepada masyarakat.

B. Penyajian data

1. Beberapa Pertayaan Yang Diajukan Oleh Para Pembaca Setia Tabloid Posmo Yang Terdapat Pada Tabloid Posmo Edisi 495-497 Nopember 2008

a. Edisi 495

1) Pertanyaan bagian I Edisi 495

Pada edisi ini berisi pembahasan tentang perasaan kecintaan kepada Allah adapun pertanyaan sebagai berikut:[6]

Menggebu-Gebu Pada Allah

Assalamu'alaikum wr.wb.

Pak Ustad yang terhormat, saya mau konsultasi lagi nih Pak Ustad. Akhir-akhir ini saya punya perasaan menggebu-gebu untuk dekat dengan sang pencipta (Allah), dan saya sudah

[6] Untuk bahan perbandingan, lihat dalam rubrik Konsultasi Sufistik Tabloid Posmo edisi 495, Nopember 2008, hal. 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkonsultasi dengan orang tua, nanti saja menunggu petunjuk nanti, katanya ada petunjuk.

Jadi saya sama orang tua mungkin belum diizinkan. Saya termasuk pengamal amalan wali agung Syekih Abdul Hasan asy-Syadzily (*hizib bahri dan nashar*). Mohon petunjuk atau nasihat dari Pak Ustad. Saya konsultasi sama orang tua untuk mengikuti tarekat dan belum dapat izin. Jadi saya mohon petunjuknya.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Abdul Muis

Reang03@yahoo.com

Jawab:

Hati-hati dengan perasaan menggebu, bisa menjebak Anda pada perselimutan hawa nafsu, yang sembunyi di balik keinginan kuat menuju atau beribadah kepada Allah. Coba Anda renungkan lebih dalam lagi, apakah Anda sedang menuju Allah karena bosan dengan dunia, dengan kenyataan hidup, atau memang ada nuansa sejati yang suci menggerakkan dirimu menuju Allah?

Mengamalkan hizib Syeikh Abdul Hasal Asy-Syadzily seharusnya melalui seorang Mursyid Syadziliyah, atau yang diberi wewenang mengijazahkan kedua hizib tersebut. Mestinya Anda menjelaskan dapat dari mana dua hizib tersebut? Apakah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari buku, lalu Anda amalkan? Dari seorang kawan, kiai, atau ustad misalnya?

Coba Anda datang ke kantor saya, Cahaya Sufi di Jakarta, atau datang ke Pondok PETA Tulung Agung, untuk konfirmasi sulukiyah diri Anda.

2) Pertanyaan bagian II edisi 495

Pada edsi ini pengasuh menerima permsalahan

Bagaimana Tata Cara Amalan Salawat?

Assalamu'alaikum wr.wb.

Apakah kita bisa mengamalkan salawat tanpa bimbingan seorang mursyid, tetapi kita berdasarkan dari dalil yang ada dalam Al-Qur'an yaitu Q.S. 33-56 yang menyuruh kita untuk bersalawat atas Nabi. Demikian surat saya, terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Fajar

fajar_edan1@yahoo.com

Jawab :

Untuk mengetahui tata cara dan bacaan salawat, ya mestinya mengikuti aturan dari Nabi SAW. Seperti kita diperintah salat oleh Allah dalam Al-Qur'an, bagaimana caranya shalat kita harus ada bimbingan dari Nabi SAW.

Bimbingan salawat mestinya Anda konfirmasikan kepada ahlinya, semisal seorang kiai atau mursyid. Karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banyak sekali macam dan jumlah salawat Nabi SAW, Anda barangkali belum tahu dengan proporsional, salawat mana yang relevan dan selaras dengan jiwa Anda ketika berinteraksi dengan Nabi SAW.

Ada salawat biasa yang dibaca seperti "Shollallah 'ala Muhammad", sebagai salawat paling pendek dan sederhana. Kalau membaca memang diperlukan hitungan agar istiqamah, karena Allah mencintai orang yang istiqomah. Walaupun sesungguhnya tiada batas, tetapi apalah Anda bisa istiqomah sehari semalam full salawat Nabi sepanjang hidup? Karena keterbatasan manusialah, kemudian ada angka-angka, sebagaimana Allah memerintahkan salat dengan angka-angka berbeda jumlah rakaatnya.

3) Pertanyaan bagian III edisi 495

Madzab dan Ruqyah

Assalamu'alaikum wr.wb.

Ustad Luqman, saya mempunyai pertanyaan yang mudah-mudahan Ustad Sudi menjawabnya.

1. Bagaimana tinjauan sufi tentang madzab? Bolehkah kita berpindah madzab apabila dirasa tidak cocok dengan hati? Bagaimana tinjauan secara sufistiknya?
2. Ustad Saya merasa kesulitan untuk meningkatkan iman saya, semakin saya berusaha semakin sulit untuk mendekat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan Allah.

3. Bagaimana ruqyah yang benar menurut pandangan sufi karena saya pernah beberapa kali diruqyah dan saya merasa masih ada di tangan saya (jin) bagaimana saya harus membuang energi negatif tersebut?

Sekian pertanyaan dari saya.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Roos Yani

herlin234@yahoo.co.id

Jawab:

1. Bermadzhab yang Anda tanyakan, pasti soal fiqih. Dunia sufi membebaskan mengikuti madzhab mana pun dalam bidang fiqih, asal konsisten dengan aturan madzab dan prinsip-prinsipnya. Kalau ada orang mengatakan "saya tidak menganut madzhab mana pun, dan hanya menganut Islam atau Al-Qur'an dan Hadits, misalnya, itu hanya pandangan yang arogan. Bagaimana dia tahu tara cara salat, hal-hal yang membatalkan shalat, detail-detailnya, kalau tidak mengikuti imam atau ulama sebelumnya? Bagaimana dia tahu sesuatu itu dihukumi halal, haram, mubah, makruh, sunnah, sunnah muakkad, jika dia menyimpulkan dari Al-Qur'an dan Hadits, tanpa menggunakan metodologi imam madzhab sebelumnya? Karena itu kalau orang antimadzhab,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa disebut intelektual maupun amaliah. Sedangkan bermadzhab itu sendiri tanpa mengurangi terbukanya pintu ijtihad, bagi siapa pun yang memang kompeten sebagai mujtahid.

2. Mengenal kelemahan dan cacat-cacat jiwa Anda itu lebih baik ketimbang mencari rahasia-rahasia Allah. Melawan diri sendiri (nafsu) itu lebih utama ketimbang menggebu-gebu menuju maqomat demi maqomat atau derajat ruhani.
3. Ruqyah itu artinya pengobatan melalui do'a. Sudah sering saya ungkapkan masalah ruqyah ini. Dan ruqyah itu tidak harus pakai muntah segala, atau harus berkejang-kejang seperti kesurupan.

b. Edisi 496

1) Pertanyaan Bagian I Edisi 496

Pada edisi ini mengandung pembahasan bertariakt ada batasan umur, apakah hantu itu dan berjalan di jalan sufi kok sering gagal sebagimana berikut:

Bertarekat Ada Batasan Umur?

Assalamu'alaikum wr.wb.

Yang ingin saya tanyakan apakah benar untuk masuk ke tarekat, yang terlebih dahulu dibaiat harus berumur di atas 30 tahun, mengingat usia ini sudah dianggap siap dan dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengendalikan nafsu? Terima kasih

Wassalamu'alaikum wr.wb.

al_awab2telkom.net

Jawab:

Memasuki tarekat tidak terbatas usia. Tetapi seorang Mursyid yang Kamil Mukammil bisa melihat apakah tradisi bertarekat menurut tata aturannya sudah layak apa belum bagi seseorang. Usia jasmani berbeda dengan usia ruhani.[7]

2) Pertanyaan Bagian II Edisi 496

Apakah Hantu itu….?

Assalamu'alaikum wr.wb.

Saya mau bertanya, apakah betul kalau orang mati penasaran itu suka menjadi hantu? Kalau itu betul, terus bagaimana nasib alam kuburnya?

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Deny

bebe10@yahoo.com

Jawab:

Yang menjadi hantu adalah jin yang menyerupai orang tersebut yang dikenalikan setan, untuk menciptakan tipudaya bagi manusia. Mereka bisa diserupai setan karena amaliyah orang itu begitu buruknya dan jahatnya. Dari situlah kemudian setan

[7] Untuk bahan perbandingan, lihat dalam rubrik Konsultasi Sufistik Tabloid Posmo edisi 496, Nopember 2008, hal. 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperalat jin untuk membikin huru-hara.

2) **Pertanyaan Bagian III Edisi 496**

Berjalan di Jalan Sufi kok Sering Gagal?

Assalamu'alaikum wr.wb.

Saya sudah lama mencoba berjalan di jalan sufi, tapi saya sering kali gagal dan menurut saya selama ini saya berjuang sendiri tanpa guru atau organisasi tarekat. Saya tahu untuk menjadi salik tidaklah mudah tapi setidaknya saya butuh pembimbing menuju ke jalan sufi yang di mana pembimbing itu berdasarkan Syariat Islam.

Tapi bagaimana saya mencari guru tersebut?

Wassalamu'alaikum wr.wb.

M. Henry Cahyadi

qrembiezs@yahoo.com

Sudah sering saya menjadikan sejumlah nama Mursyid yang bisa anda jadikan sebagai guru pembimbing ruhani. Kalau anda ingin menempuh jalur thariqat atau Jalan Sufi sudah sewajibnya anda bermursyid, karena tanpa mursyid yang membimbing anda adalah setan, yang mengaku wali, yang mengaku malaikat, yang mengaku jalan kebenaran, membisiki janji ini dan itu, yang akhirnya malah menyesatkan.

c. **Edisi 497**

1) **Pertanyaan Bagian I Edisi 497**

Dalam edisi ini membuat pembahasan mengenai berbagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertanyaan sebagai berikut:

Bingung Tarikat Saya Jadi Tiga

Assalamu'alaikum wr.wb.

Pengasuh yang terhormat, nama saya Agus Setiawan. Saat ini saya mengikuti Tarekat Naqshabandiyah Haqqani. Namun setelah itu saya juga mengikuti Thariqat Qadiriyah Naqsyabandiyah Suryalaya dan juga Iddrisiyah. Yang saya tanyakan:

1. Bisakah terus saya ikuti amalan ke-3 tarekat tersebut?
2. Kiranya tarekat manakah yang pas dengan ruhani saya?
3. Apakah di dalam tarekat ada yang dinamakan bai'at jiwa?

Mohon kiranya pengasuh dapat menjawab pertanyaan saya.

Wassalam.

Agus Setiawan

iwang_q@yahoo.com

Jawab:

Silakan Anda mengikuti ketiganya, tetapi dengan syarat Anda tetap satu mursyid. Ibaranya, Anda punya tiga kapal, yang berjalan beriringan, tetapi nahkodanya hanya satu. Kalau nahkodanya tiga, maka akan menimbulkan ketidakharmonisan dalam perjalanan mengarungi samudera ruhani Anda.

Namun jika Anda masih bimbang, Anda salat istikharah dan mohonlah petunjuk agar diberi pijakan yang pas dengan dunia akhirat Anda, tarekat mana yang Anda pilih. Siapa pun sebenarnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak bisa menambah tarekat atau pindah tarekat manakala tidak mendapatkan izin dari mursyid yang pertama. Kecuali ia sangat ragu-ragu kepada mursyidnya, semisal keraguan apakah mursyid tersebut Kamil Mukammil atau tidak, maka seseorang boleh memilih tarekat dan mursyid baru tentu didasarkan istikharah pula.

Dan, bila akhirnya dia benar-benar pindah, maka adabnya harus mengembalikan seluruh aurad atau bacaan zikir yang pernah diterimanya dulu, dikembalikan kepada mursyid pertama.

Balat jiwa sebenarnya sudah masuk dalam prosesi baiat ketika masuk tarekat. Jadi Qalbu, Ruh dan Sirr Anda juga berbaiat kepada Allah Ta'ala.

3) Pertanyaan Bagian II Edisi 497

Label Kafir, Wah!

Assalamu'alaikum wr.wb.

Saya tergelitik dengan label kafir yang makin sering keluar dari mulut orang-orang sekitar. Apa sih sebenarnya yang dimaksud kafir? Seberapa jauh perbuatan seseorang dikategorikan kafir?[8]

Wassalam

Rahmah

sag_female@yahoo.com

Jawab:

Sekarang ini banyak orang yang dengan mudah

[8] Untuk bahan perbandingan, lihat dalam rubrik Konsultasi Sufistik Tabloid Posmo edisi 497, Nopember 2008, hal. 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengufurkan atau mengafirkan orang tanpa tahu makna tentang kafir atau kufur itu sendiri. Kufur itu kebalikan atau lawan dari iman. Orang yang tidak beriman atau keluar dari imannya disebut kafir.

Ada dua kategori kufur. Pertama kufur terhadap Allah dan kedua kufur terhadap nikmat Allah. Orang yang kufur terhadap Allah adalah orang-orang yang mendustakan dan tidak beriman kepada Allah Ta'ala. Tetapi manakala orang masih mengakui tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, ia masih beriman walaupun dia meninggalkan ibadah. Namun sepanjang ia masih merasa bahwa meninggalkan ibadah itu dosa, ia masih beriman walaupun kategorinya tergolong kufur nikmat, yaitu mengafiri atau mengingkari nikmatnya Allah pada dirinya.

Karena itu, jangan mudah mengafirkan orang. Sebab orang yang mengfirkan orang lain padahal orang itu beriman, maka yang mengafirkan itu justru menjadi kafir. *Na'udzubillahimindzaalik.*

Apalagi sekarang berkembang istilah baru lagi, "ilmu-ilmu kafir, sistem kafir, teknologi kafir, dan sebagainya". Yang membuat bingung yang mendengar dan bertambah munafik orang yang mengatakan. Nanti jangan-jangan setelah ada label halal dari MUI, muncul label kafir dan label mukmin. Gawat,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kan?

Bayangkan kalau mereka mengafirkan teknologi yang diproduksi oleh orang kafir, apakah mereka akan kembali naik unta dan kuda? Gara-gara IPTEK-nya dari Barat? Lalu mereka tidak pakai listrik dan satelit? Mereka mengafirkan teknologi dan ipteknya, sementara setiap hari mereka pakai HP, mobil, dan seluruh instrumennya. Nah, mananya munafik bukan?

Itu namanya mempersulit diri sendiri dan orang yang mempersulit diri sendiri tidak disukai Allah Ta'ala.

C. Analisis Data Pemberitaan Konsultasi Sufistik Yang Terdapat Dalam Tabloid Posmo Edisi 495-497 Nopember 2008

Berpijak pada penyajian data di atas, yakni penyajian data tentang pesan dakwah yang terdapat pada rubrik konsultasi sufistik tabloid posmo edisi 495-497 nopember 2008 dengan analisis framing pemberitaan konsultasi sufistik.

Peneliti berpendapat bahwa pemberitaan konsultasi sufistik yang disajikan dalam rubrik tersebut merupakan representatif dari penyampaian pesan dakwah sebagai upaya membumikan nilai-nilai dan norma-norma yang terkandung dalam ajaran agam islam.dasar penelitian berpandangan demikian, tidak lain di latar belakangi oleh adanya pemikiran pemberitaan dan materi yang terdapat dalam rubrik konsultasi sufistik tsbloid posmo mulai dari edisi 495-497 tersebut secara *implisit* (tidak langsung)mengupas segala

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

problemantika hidup di masyarakat dengan mengunakan pendekatan *relegi* (keagamaan) yang di sarikan dari sumber-sumber hukum agama islam.

Namun inti dari pembingkaian tablod posmo masalah konsultasi sufistik adalah masalah tarikat. Sebagimana kita ketahui tariakat itu artinya jalan petunjuk dalam melakukan sesuatu ibadah sesuai ajaran yang di tentukan dan dicontohkan oleh Nabi dan dikaerjakan oleh sahabat dan tabi'in turun temurun sampai pada guru-guru, sambung-menyanbung ratai-berantai.[9]

Secara singkat alur pemberitaan konsultasi sufistik pada tabloid posmo sebagai berikut:

Tabel I

Pemberitan Konsultasi Sufistik Di Tabloid Posmo

Judul	Isi Berita/Konsultasi	Sumber Berita
Menggebu-gebu Pada Allah.	*Assalamu'alaikum wr.wb.* Pak Ustad yang terhormat, saya mau konsultasi lagi nih Pak Ustad. Akhir-akhir ini saya punya perasaan menggebu-gebu untuk dekat dengan sang pencipta (Allah), dan saya sudah berkonsultasi dengan orang tua, nanti saja menunggu petunjuk nanti, katanya ada petunjuk. Jadi saya sama orang tua mungkin belum diizinkan. Saya termasuk pengamal amalan wali agung Syekih Abdul Hasan asy-Syadzily (hizib	**Abdul Muis** Reang03@yahoo.com **M. Lukman Hakim**

[9] Aboebakar Atjeh, *Pengantar Ilmu Tarikat Urian Tentang Mistik*, (Aceh: CV. Rahmadani, 1986), hal. 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	bahri dan nashar). Mohon petunjuk atau nasihat dari Pak Ustad. Saya konsultasi sama orang tua untuk mengikuti tarekat dan belum dapat izin. Jadi saya mohon petunjuknya. *Wassalamu'alaikum wr.wb.* Jawab: Hati-hati dengan perasaan menggebu, bisa menjebak Anda pada perselimutan hawa nafsu, yang sembunyi di balik keinginan kuat menuju atau beribadah kepada Allah. Coba Anda renungkan lebih dalam lagi, apakah Anda sedang menuju Allah karena bosan dengan dunia, dengan kenyataan hidup, atau memang ada nuansa sejati yang suci menggerakkan dirimu menuju Allah? Mengamalkan hizib Syeikh Abdul Hasan Ay-Syadzily seharusnya melalui seorang Mursyid Syadziliyah, atau yang diberi wewenang mengijazahkan kedua hizib tersebut. Mestinya Anda menjelaskan dapat dari mana dua hizib tersebut? Apakah dari buku, lalu Anda amalkan? Dari seorang kawan, kiai, atau ustad misalnya? Coba Anda datang ke kantor saya, Cahaya Sufi di Jakarta, atau datang ke Pondok PETA	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Tulungagung, untuk konfirmasi sulukiyah diri Anda.	
Bagaimana Tata Cara Amalan Salawat?	*Assalamu'alaikum wr.wb.* Apakah kita bisa mengamalkan salawat tanpa bimbingan seorang mursyid, tetapi kita berdasarkan dari dalil yang ada dalam Al-Qur'an yaitu Q.S. 33-56 yang menyuruh kita untuk bersalawat atas Nabi. Demikian surat saya, terima kasih. *Wassalamu'alaikum wr.wb.* Jawab: Untuk mengetahui tata cara dan bacaan salawat, ya mestinya mengikuti aturan dari Nabi SAW. Seperti kita diperintah salat oleh Allah dalam Al-Qur'an, bagaimana caranya shalat kita harus ada bimbingan dari Nabi SAW. Bimbingan salawat mestinya Anda konfirmasikan kepada ahlinya, semisal seorang kiai atau mursyid. Karena banyak sekali macam dan jumlah salawat Nabi SAW, Anda barangkali belum tahu dengan proporsional, salawat mana yang relevan dan selaras dengan jiwa Anda ketika berinteraksi dengan Nabi SAW.	fajar_edan1@yahoo.com

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Ada salawat biasa yang dibaca seperti "*Shollallah 'ala Muhammad*", sebagai salawat paling pendek dan sederhana. Kalau membaca memang diperlukan hitungan agar istiqamah, karena Allah mencintai orang yang istiqomah. Walaupun sesungguhnya tiada batas, tetapi apalah Anda bisa istiqamah sehari semalam *full* salawat Nabi sepanjang hidup? Karena keterbatasan manusialah, kemudian ada angka-angka, sebagaimana Allah memerintahkan salat dengan angka-angka berbeda jumlah rakaatnya.	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Madzab dan Ruqyah	*Assalamu'alaikum wr.wb.* Ustad Luqman, saya mempunyai pertanyaan yang mudah-mudahan Ustad Sudi menjawabnya. 2. Bagaimana tinjauan sufi tentang madzab? Bolehkah kita berpindah madzab apabila dirasa tidak cocok dengan hati? Bagaimana tinjauan secara sufistiknya? 2. Ustad Saya merasa kesulitan untuk meningkatkan iman saya, semakin saya berusaha semakin sulit untuk mendekat dengan Allah. 3. Bagaimana ruqyah yang benar menurut pandangan sufi karena saya pernah beberapa kali diruqyah dan saya merasa masih ada di tangan saya (*jin*) bagaimana saya harus membuang energi negatif tersebut? Sekian pertanyaan dari saya. *Wassalamu'alaikum wr.wb.* Jawab: 2. Bermadzhab yang Anda tanyakan, pasti soal fiqih. Dunia sufi membebaskan mengikuti madzhab mana pun dalam bidang fiqih, asal konsisten dengan aturan madzab dan prinsip-	**Roos Yani** herlin234@yahoo.co.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	prinsipnya. Kalau ada orang mengatakan "saya tidak menganut madzhab mana pun, dan hanya menganut Islam atau Al-Qur'an dan Hadits, misalnya, itu hanya pandangan yang arogan. Bagaimana dia tahu tara cara salat, hal-hal yang membatalkan shalat, detail-detailnya, kalau tidak mengikuti imam atau ulama sebelumnya? Bagaimana dia tahu sesuatu itu dihukumi halal, haram, mubah, makruh, sunnah, sunnah muakkad, jika dia menyimpulkan dari Al-Qur'an dan Hadits, tanpa menggunakan metodologi imam madzhab sebelumnya? Karena itu kalau orang antimadzhab, bisa disebut intelektual maupun amaliah. Sedangkan bermadzhab itu sendiri tanpa mengurangi terbukanya pintu ijtihad, bagi siapa pun yang memang kompeten sebagai mujtahid. 2. Mengenal kelemahan dan cacat-cacat jiwa Anda itu lebih baik ketimbang mencari rahasia-rahasia Allah. Melawan diri sendiri (nafsu) itu lebih utama ketimbang menggebu-gebu menuju maqomat demi	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	maqomat atau derajat ruhani. 3. Ruqyah itu artinya pengobatan melalui do'a. Sudah sering saya ungkapkan masalah ruqyah ini. Dan ruqyah itu tidak harus pakai muntah segala, atau harus berkejang-kejang seperti kesurupan.	
Bertarekat Ada Batasan Umur?	*Assalamu'alaikum wr. wb.* Yang ingin saya tanyakan apakah benar untuk masuk ke tarekat, yang terlebih dahulu dibaiat harus berumur di atas 30 tahun, mengingat usia ini sudah dianggap siap dan dapat mengendalikan nafsu? Terima kasih *Wassalamu'alaikum wr.wb.* Jawab: Memasuki tarekat tidak terbatas usia. Tetapi seorang Mursyid yang Kamil Mukammil bisa melihat apakah tradisi bertarekat menurut tata aturannya sudah layak apa belum bagi seseorang. Usia jasmani berbeda dengan usia ruhani.	**Arif** al_awab2telkom.net

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Apakah Hantu itu….?	*Assalamu'alaikum wr.wb.* Saya mau bertanya, apakah betul kalau orang mati penasaran itu suka menjadi hantu? Kalau itu betul, terus bagaimana nasib alam kuburnya? *Wassalamu'alaikum wr.wb.* Jawab: Yang menjadi hantu adalah jin yang menyerupai orang tersebut yang dikenalikan setan, untuk menciptakan tipudaya bagi manusia. Mereka bisa diserupai setan karena amaliyah orang itu begitu buruknya dan jahatnya. Dari situlah kemudian setan memperalat jin untuk membikin huru-hara.	**Deny** bebe10@yahoo.com
Berjalan di Jalan Sufi kok Sering Gagal?	*Assalamu'alaikum wr.wb.* Saya sudah lama mencoba berjalan di jalan sufi, tapi saya sering kali gagal dan menurut saya selama ini saya berjuang sendiri tanpa guru atau organisasi tarekat. Saya tahu untuk menjadi salik tidaklah mudah tapi setidaknya saya butuh pembimbing menuju ke jalan sufi yang di mana pembimbing itu berdasarkan Syariat Islam.	**M. Henry Cahyadi** qrembiezs@yahoo.com

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Tapi bagaimana saya mencari guru tersebut? *Wassalamu'alaikum wr.wb.* Sudah sering saya menjadikan sejumlah nama Mursyid yang bisa anda jadikan sebagai guru pembimbing ruhani. Kalau anda ingin menempuh jalur thariqat atau Jalan Sufi sudah sewajibnya anda bermursyid, karena tanpa mursyid yang membimbing anda adalah setan, yang mengaku wali, yang mengaku malaikat, yang mengaku jalan kebenaran, membisiki janji ini dan itu, yang akhirnya malah menyesatkan.	
Bingung Tarikat Saya Jadi Tiga	*Assalamu'alaikum wr.wb.* Pengasuh yang terhormat, nama saya Agus Setiawan. Saat ini saya mengikuti Tarekat Naqshabandiyah Haqqani. Namun setelah itu saya juga mengikuti Thariqat Qadiriyah Naqsyabandiyah Suryalaya dan juga Iddrisiyah. Yang saya tanyakan: 4. Bisakah terus saya ikuti amalan ke-3 tarekat tersebut? 5. Kiranya tarekat manakah yang pas dengan	**Agus Setiawan** iwang_q@yahoo.com

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	ruhani saya? 6. Apakah di dalam tarekat ada yang dinamakan bai'at jiwa? Mohon kiranya pengasuh dapat menjawab pertanyaan saya. *Wassalam.* Jawab: Silakan Anda mengikuti ketiganya, tetapi dengan syarat Anda tetap satu mursyid. Ibaranya, Anda punya tiga kapal, yang berjalan beriringan, tetapi nahkodanya hanya satu. Kalau nahkodanya tiga, maka akan menimbulkan ketidakharmonisan dalam perjalanan mengarungi samudera ruhani Anda. Namun jika Anda masih bimbang, Anda salat istikharah dan mohonlah petunjuk agar diberi pijakan yang pas dengan dunia akhirat Anda, tarekat mana yang Anda pilih. Siapa pun sebenarnya tidak bisa menambah tarekat atau pindah tarekat manakala tidak mendapatkan izin dari mursyid yang pertama. Kecuali ia sangat ragu-ragu kepada mursyidnya, semisal keraguan apakah mursyid tersebut Kamil Mukammil atau	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	tidak, maka seseorang boleh memilih tarekat dan mursyid baru tentu didasarkan istikharah pula. Dan, bila akhirnya dia benar-benar pindah, maka adabnya harus mengembalikan seluruh aurad atau bacaan zikir yang pernah diterimanya dulu, dikembalikan kepada mursyid pertama. Balat jiwa sebenarnya sudah masuk dalam prosesi baiat ketika masuk tarekat. Jadi Qalbu, Ruh dan Sirr Anda juga berbaiat kepada Allah Ta'ala.	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Label Kafir, Wah!	*Assalamu'alaikum wr.wb.* Saya tergelitik dengan label kafir yang makin sering keluar dari mulut orang-orang sekitar. Apa sih sebenarnya yang dimaksud kafir? Seberapa jauh perbuatan seseorang dikategorikan kafir? *Wassalam.* Jawab: Sekarang ini banyak orang yang dengan mudah mengufurkan atau mengafirkan orang tanpa tahu makna tentang kafir atau kufur itu sendiri. Kufur itu kebalikan atau lawan dari iman. Orang yang tidak beriman atau keluar dari imannya disebut kafir. Ada dua kategori kufur. Pertama kufur terhadap Allah dan kedua kufur terhadap nikmat Allah. Orang yang kufur terhadap Allah adalah orang-orang yang mendustakan dan tidak beriman kepada Allah Ta'ala. Tetapi manakala orang masih mengakui tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, ia masih beriman walaupun dia meninggalkan ibadah. Namun sepanjang ia masih merasa	**Rahmah** sag_female@yahoo.com

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	bahwa meninggalkan ibadah itu dosa, ia masih beriman walaupun kategorinya tergolong kufur nikmat, yaitu mengafiri atau mengingkari nikmatnya Allah pada dirinya. Karena itu, jangan mudah mengafirkan orang. Sebab orang yang mengfirkan orang lain padahal orang itu beriman, maka yang mengafirkan itu justru menjadi kafir. Na'udzubillahimindzaalik. Apalagi sekarang berkembang istilah baru lagi, "ilmu-ilmu kafir, sistem kafir, teknologi kafir, dan sebagainya". Yang membuat bingung yang mendengar dan bertambah munafik orang yang mengatakan. Nanti jangan-jangan setelah ada label halal dari MUI, muncul label kafir dan label mukmin. Gawat, kan? Bayangkan kalau mereka mengafirkan teknologi yang diproduksi oleh orang kafir, apakah mereka akan kembali naik unta dan kuda? Gara-gara IPTEK-nya dari Barat? Lalu mereka tidak pakai listrik dan satelit? Mereka mengafirkan teknologi dan ipteknya, sementara setiap hari mereka pakai HP, mobil, dan seluruh	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	instrumennya. Nah, mananya munafik bukan? Itu namanya mempersulit diri sendiri dan orang yang mempersulit diri sendiri tidak disukai Allah Ta'ala.	

D. Pembahasan

Edisi 495-497 Nopember 2008

Frame tabloid Posmo: Konsultasi Sufistik.

Tabloid Posmo menurunkan pemberitaan mengenai sufistik dalam rubrik konsultasi sufistik topik utama yang disajikan adalah "Menggebu-gebu Kepada Allah", "Apakah Tarekat Ada Batasan Umur", dan "Bingung Tarekat Saya Menjadi Tiga".

Elemen inti berita (*idea element*) dalam pandangan Posmo konsultasi merupakan cara baru dalam komunikasi, disebut baru karena menurut Posmo lewat rubrik ini seseorang yang berada jauh dari meja redaksi dapat berkomunikasi melalui beberapa cara yaitu: surat, e-mail, telepon maupun SMS (short massege service), maka acara konsultasi sufistik membrikan kepada masa untuk mengajukan beberapa pertanyaan yang diasuh oleh Bapak M. Lukman Hakim. Hal ini dapat dilihat dalam teks berikut:

Menggebu-Gebu Pada Allah

Assalamu'alaikum wr.wb.
Pak Ustad yang terhormat, saya mau konsultasi lagi nih Pak Ustad. Akhir-akhir ini saya punya perasaan menggebu-gebu untuk dekat dengan sang pencipta (Allah), dan saya sudah berkonsultasi dengan orang tua, nanti saja menunggu petunjuk nanti, katanya ada petunjuk.
Jadi saya sama orang tua mungkin belum diizinkan. Saya termasuk pengamal amalan wali agung Syekih Abdul Hasan asy-Syadzily (hizib bahri dan nashar). Mohon petunjuk atau nasihat dari Pak Ustad. Saya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konsultasi sama orang tua untuk mengikuti tarekat dan belum dapat izin. Jadi saya mohon petunjuknya.
Wassalamu'alaikum wr.wb.

Abdul Muis

Jawab:
Hati-hati dengan perasaan menggebu, bisa menjebak Anda pada perselimutan hawa nafsu, yang sembunyi di balik keinginan kuat menuju atau beribadah kepada Allah. Coba Anda renungkan lebih dalam lagi, apakah Anda sedang menuju Allah karena bosan dengan dunia, dengan kenyataan hidup, atau memang ada nuansa sejati yang suci menggerakkan dirimu menuju Allah?
Mengamalkan hizib Syeikh Abdul Hasal Asy-Syadzily seharusnya melalui seorang Mursyid Syadziliyah, atau yang diberi wewenang mengijazahkan kedua hizib tersebut. Mestinya Anda menjelaskan dapat dari mana dua hizib tersebut? Apakah dari buku, lalu Anda amalkan? Dari seorang kawan, kiai, atau ustad misalnya?
Coba Anda datang ke kantor saya, Cahaya Sufi di Jakarta, atau datang ke Pondok PETA Tulung Agung, untuk konfirmasi sulukiyah diri Anda.

Teks itu terlihat menekankan arti penting konsultasi adalah agar memperoleh jawaban langsung dari pakarnya. Seseorang dipilih oleh masyarakat sebagai nara sumber yang memang ahli dalam bidangnya ataupun jawaban yang disetujui oleh masyarakat secara umum, seseorang dipilih menjadi nara sumber bukan lantaran dia kharismatik atau simbol-simbol kebesaran tertentu yang membuat seorang nara sumber tidak dapat dinilai atau tidak dapat disalahkan atas jawaban yang dibuatnya. Lewat konsultasi ini masyarakat dilatih untuk menilai secara langsung nara sumber sehingga apabila ia menjatuhkan jawaban maka jawaban tersebut berdasar dengan memperlihatkan arti penting konsultasi seperti itu teks secara tidak langsung memberi penilaian negatif kepada orang tua atas pelajaran anaknya, sikap seperti ini tidak mendukung upaya menciptakan masyarakat yang lebih baik. Seperti contoh frame berikut ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> ”saya sudah berkonsultasi dengan orang tua, nanti saja menunggu petunjuk nanti, katanya ada petunjuk. Jadi saya sama orang tua mungkin belum diizinkan.”

Pemikiran atau ide lain yang mecuat dalam teks rubrik konsultasi sufistik dalam pandangan Posmo, penilaian yang mengatakan konsultasi hanya bersifat searah, karena terbukti rubrik konsultasi berlangsung dengan baik, produktif dan mengenai sasaran. Hal ini dapat dilihat pada kutipan teks berita berikut:

> **Bertarekat Ada Batasan Umur?**
>
> Assalamu’alaikum wr.wb.
> Yang ingin saya tanyakan apakah benar untuk masuk ke tarekat, yang terlebih dahulu dibaiat harus berumur di atas 30 tahun, mengingat usia ini sudah dianggap siap dan dapat mengendalikan nafsu? Terima kasih
> Wassalamu’alaikum wr.wb.
>
> al_awab2telkom.net
>
> Jawab:
> Memasuki tarekat tidak terbatas usia. Tetapi seorang Mursyid yang Kamil Mukammil bisa melihat apakah tradisi bertarekat menurut tata aturannya sudah layak apa belum bagi seseorang. Usia jasmani berbeda dengan usia ruhani.

Perangkat pembingkai (*framing device*), ide atau pemikiran yang dikembangkan dalam teks berita didukung dengan pemilihan simbol tertentu untuk menentukan arti yang hendak dikembangkan. Dalam teks beritu, simbol dipakai untuk memberi kesan atau efek penonjolan makna yang disajikan semua elemen dalam perangkat pembingkaian untuk membrikan citra tertentu atas seseorang atau peristiwa tertentu. Dalam teks berita konsultasi sufistik perangkat pembingkai itu aling tidak dipakai untuk tiga tujuan.

Pertama, memberikan citra baik kepada diri Bapak M. Lukman Hakim dalam teks atau gambar. Lukman Hakim adalah figur yang pemberani dan mampu menjawab persoalan tentang sufi. Citra dilakukan dengan bantuan foto

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lukman Hakim dengan senyum khasnya dengan sorotan mata tegas dari sekedar kata. Kedua perangkat pembingkai dipakai untuk memberi citra arti pentng konsultasi hal ini di lakukan dengan penilaian metafora seperti kutipan berikut

> ”Anda punya tiga kapal, yang berjalan beriringan, tetapi nahkodanya hanya satu. Kalau nahkodanya tiga, maka akan menimbulkan ketidakharmonisan dalam perjalanan mengarungi samudera ruhani Anda.”

Metafora di kutip untuk menekankan bahwa manusia mempunyai keterbatasan dan karenanya perlu di kontrol di antaranaya lewat masarakat. Ketiga perangkat pembingkai dipakai untuk memberi citra yang baik terhadap pelaksanaan konsultasi sufistik di gambarkan berlangsung sesuai yang di harapkan.digunakan pemakian kata tertentu sepeti:

> ”Saya tergelitik dengan label kafir yang makin sering keluar dari mulut orang-orang.”

Perangakat penalaran (*rasoning devaice*). Ide atau pemikiran yang di kembangkan dalam teks berita itu di dukung dengan seperangkat penelaran untuk menekankan kepada kalayak bahwa versi berita yang di sajikan dalam teks adalah benar. Sebuah berita tidak semata-mata sebuah gagasan ia adalah kumpulan dari wawancara fakta yang dijejer yang pada hasil akhirnya berupa paparan atas suatu informasi melainkan juga suatu bingkai informasi dengan perspektif pandangan tertentu.

Dalam teks berita konsultasi sufistik prangkat penalaran itu di sajikan dengan beberapa pola arti penting konsultasi di tekankan lewat *root*: konsultasi penting agar masyarakat mengetahui beberapa pertayaan yang di ajukan oleh penenya dan jawaban yang di berikan oleh nara sumber dinilai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara objektif. Kosultasi sufistik adalah salah satu sarana.

Teks tablid Posmo dalam rubrik konsultasi sufistik menyerang dengan alasan klaim klaim moral sebagi argumen tasi pembenaran berita berupa pepatah cerita rakyat, mitos, doktrin, ajaran dan sejenisnya. *Appeal To Principle* yang bertujuan membuat kalayak tak berdaya menyanggah argumentasi. Kata yang dikutip adalah kata tarekat ini bukan tanpa alasan semua masyarakat selama ini berlindung di balik nama tarekat.

Tabel II

Bingkai Media pada Rubrik Konsultasi Sufistik Tabloid Posmo

Edisi 495-497 Nopember 2008

Frame Konsultasi Sufistik	
Framing Devices	***Reasoning Devices***
Metaphore: Anda punya tiga kapal, yang berjalan beriringan, tetapi nahkodanya hanya satu. Kalau nahkodanya tiga, maka akan menimbulkan ketidakharmonisan dalam perjalanan mengarungi samudra ruhani Anda.	***Root***: konsultasi penting agar masyarakat mengetahui beberapa pertanyaan yang diajukan oleh penenya dan jawaban yang di berikan oleh nara sumber di nilai secara objektif. Kosultasi sufistik adalah salah satu sarana.
Cathphrases: saya sudah berkonsultasi dengan orang tua, nanti saja menunggu petunjuk nanti, katanya ada petunjuk. Jadi saya sama orang tua mungkin belum diizinkan	***Appeal to principle***: kata tarekat ini bukan tanpa alasan semua masyarakat selama ini berlindung di balik nama tarekat.
Depiction: Saya tergelitik dengan label kafir yang makin sering keluar dari mulut orang-orang	***Consequences***: Ketidakpuasan penanya kepada pengasuh rubrik karena komunikasi bersifat searah dan tidak dapat mendapat umpan balik.
Examplar: Rubrik konsultasi juga dilakukan diberbagai media cetak. Misalnya di media NURANI.	
***Visual Image*:** Lukman Hakim adalah figur yang pemberani dan mampu menjawab persoalan tentang sufi. Citra	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan dengan bantuan foto Lukman Hakim dengan senyum khasnya dengan sorotan mata tegas dari sekedar kata.	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari pemaparan dan penjelasan yang dikemukakan secara panjang lebar pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Pesan Dakwah Konsultasi Sufisti(Analisis Framing Pemberitaan Konsultasi Sufistik Pada Tabloid Posmo Rubrik Kedai Sufi Halaman 8-9 Edisi 495-497 Nopember 2008)

. Masalah-masalah Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwah pembingkaian yang dilakauakan oleh tabloid posmo dalam edisi 495-497 yaitu memuat masalah-masalah meggebu-gebu pada allah, bagimana tata cara amalan sholawat?, mazab dan ruqiyah, apakah bertarekat ada batasan umur?, apakah hantu itu?, Berjalan di jalan sufi kok sering gagal?, bingng tarekat saya jadi tiga dan label kafir wah! Mau pun berbagai masalah fondamental lainnya yang snatiasa melingkupi relung kehidupan masarakat yang dikemas dengan mengunakan sajian nilai-nilai sufistik.

B. Saran

Media dalam malakukan konstruk terhadap realitas sosial akan dipengaruhi latar belakang pengetahuan yang dimilikinya. Sehingga apa yang ditulis pun merupakan dari hasil pengetahuan yang dapat menciptakan diskorelasi antara realitas, berkenaan dengan ralitas di atas maka peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberi saran kepada semua pihak yang ada kaitannya dengan permasalah ini antara lain:Di harapkan agar tabloid Posmo yang menpunyai visi dan misi memberikan informasi agama Islam kepada masyarakat selalu dapat di teruskan dan memberikan rubrik-rubrik yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat.

1. Bagi pengelola media supaya memelihara nilai-nilai objektivitas dari tulisannya serta memelihara perangkat bingkai supaya tidak terjadi pemaknaan ganda (ambiguitas) guna meminimalisir perbedaan persepsi antara penunlis dan pembaca.
2. Kepada seluruh pembaca khususnya pada rubrik konsultasi sufistik jangan mudah terpengaruh tulisan daei sebuah media, maka seyogyanya mengkroscek terlebih dahhulu.
3. Penulis mengharapkan untuk kedepannya mahasiswa dapat mengebangkan penelitian ini pada sisi yang berbeda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Aceng *Pers Relations Syarat Berhubungan Dengan Media Massa*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000

Amin Syukur dan Abdul Muhayya, *Tasawwuf dan Krisis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001

Astutik, Sri, "*Kreatifitas dan Dakwah Islamiyah*", dalam *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 3, No. 2 Surabaya: Fakultas Dakwah, Oktober. 2000

Atjeh, Aboebakar, *Beberapa Catatan Mengenai Dakwah Islam*, Semarang: Ramadani, 1979

Aziz, Muhammad. Ali, *Ilmu Dakwah*, Surabaya: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, 1993

Bungin,Burhan,"*Teknik-teknik Analisis KuaJitatif daJam Penditian Sosial*", *dalam Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis Ke Model Aplikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005

DEPAG RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, Semarang: Toha Putra, 1989

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Peranan Media Massa Lokal Bagi Pembinaan dan Pengembangan Budaya Daerah Riau* Riau: DEPDIKBUD, 1997.

Eriyanto, *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*, Yogyakarta: LKiS, 2005

Hafi Anshari, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah.* Surabaya: Al-Ikhlas, 1999

Hakim, M. Luqman, *Jack & Sufi: Sufisme di Remang-remang Jakarta* Jakarta*: Pustaka Populer*, 2004

Hasanuddin, *Hukum Dakwah: Tinjauan Aspek Hukum dalam Berdakwah di Indonesia*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996

http://www.id.wikipedia.org/wiki.sufi, diakses 15 Nopember 2008

Muis, Abdul. *Komunikasi Islam.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001

Rakhmat. Jalaluddin, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001

Moleong, J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996

Muchtarom, Zaini *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*, Yogyakarta: Al-Amin Press dan 1KFA, 1997

Munzier Suparta dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah*. Jakarta: Rahmat Semesta, 2003

Narbuko, Cholid. & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997

R. Agus Toha. Kuswata & Kuswara Suryakusumah, *Komunikasi Islam dari Zaman ke Tman* (Jakarta: Arikha Media Cipta, 1990

Redi Panuju, *Relasi Kuasa: Pertarungan Memenangkan Opini Politik dan Peran dalam Transformasi Sosial*, Yogyakarta; Puslaka Pelajar, 2002

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rosyidi, *Dakwah Sufistik Kang Jalal*, Jakarta: Khazanah Populer Paramadina, 2004

S. Nasution, *Metode Research*, Bandung: Jemmars, 1982

Salisah, Nikmah. Hadiati "*Mencari Format Ideal Pers Indonesia: Sebuah Tantangan*", dalam *Jurnal llmu Dakwah*, Vol. 4, No. 2 Surabaya: Fakuhas Dakwah, Oktober 2001.

Sobur, Alex, *Analisis Teks Media*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002

Sri Astutik, *"Kreatifitas dan Dakwah Islamiyah*", dalam Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 3, No. 2

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998

Sukir, Asmuni *Dasar-Dasar Strategi Dakwah*, Surabaya: al-Ikhlas, 1983

Susanto, Phil. Astrid S, *Komunikasi Massa I*, Bandung: Bina Cipta, 1982

Ucahjana Efendi, Onong. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: Rosdakarya. 1997.

William A. Gamson & Andre Modigliani. *Media Discorse and Public Opinion On Nuclear Power: Contructionis Approach*, American Journals Of Sosiology, Vol. 95 No. 1, 1989.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id